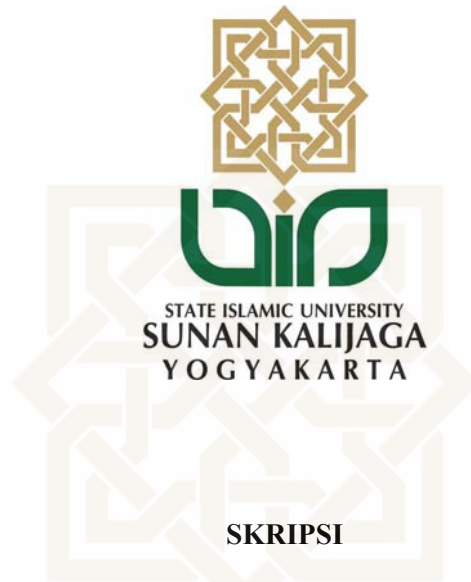


**PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI TK PEDAGOGIA UNY YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Disusun Oleh :

Novita Rizki Anggraini

NIM. 13430025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Novita Rizki Anggraini

NIM : 13430025

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata ditemukan hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Yang menyatakan,



Novita Rizki Anggraini



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Novita Rizki Anggraini
Lampiran : -

Kepada.
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, menelaah, dan mengoreksi perbaikan, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Novita Rizki Anggraini
NIM : 13430025
Judul Skripsi : PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PEDAGOGIA
UNY YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Pembimbing

Dr. Suyadi, M.A.
NIP. 197710032009121001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-0004/Un.02/DT/PP.009/05/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK
PEDAGOGIA UNY YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novita Rizki Anggraini
NIM : 13430025
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Mei 2017
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Suyadi, M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001

Penguji I

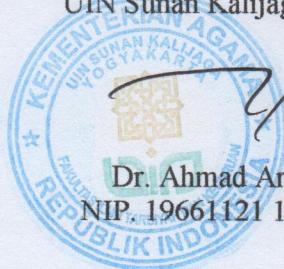
Siti Zubaedah, M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 001

Penguji II

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 05 JUN 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

*"Dan berbuat baiklah (kepada oranglain)
sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al- Qur'an, *Azalia*, (Bandung: PT Sygma Extramedia Arkanleema, 2016).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pedagogia UNY. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Suyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang dengan ikhlas mengarahkan serta membimbing selama penyusunan skripsi dan yang selalu memberi nasihat layaknya orang tua kami.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Nuwu Ningsih, M.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Octavia Sinta Widyaningrum, S.Pd. selaku guru kelas kresna, Ibu Sumarmiyati, S.Psi. selaku guru pendamping kelas kresna, Ibu Tri Oktavia Kurnia, S.Pd selaku *shadow teacher* kelas kresna, Ibu Listiani Amanah, S.Psi selaku guru yang memberikan pengarahan dalam penelitian, para Bapak dan Ibu Guru beserta seluruh staff dan karyawan di TK Pedagogia UNY yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Haryo Adi Prihartono dan Ibu Supartini selaku orangtua tercinta yang senantiasa memberika do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas semua yang Bapak dan Ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barokah-Nya.
8. Adik tersayang Bagoes Ramadhan Satrio Adi yang selalu menemani, memotivasi, dan mendukung selama penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.

9. Mas Adhika Alvianto yang selalu memberikan semangat, motivasi, masukan, dan memberikan pengarahan dengan sabar selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
10. Sahabatku Oktaryani Wahyuningtyas yang selalu menemani, memotivasi, mendukung, dan memberikan pengarahan dengan sabar selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
11. Keluarga Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2013 baik kelas A dan kelas B yang senantiasa memberikan rasa kebersamaan, berbagi kebahagiaan dan berbagi ilmu kepada penulis
12. Teman-teman KKN Integrasi Interkoneksi Kelompok 9 dusun Ngepung yang memberikan pengalaman, pengajaran, dan kebersamaan pada penulis.
13. Sahabat seperjuangan, Ninin Nur'aini, Lailatul Sholohah, Neo Aisya Yuniar, Sefiana Dewi Utami, Ulfi Munawaroh, dan Raden Wicak Mudah K yang selalu memberikan hiburan, pikiran, dan memotivasi kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Penyusun



Novita Rizki Anggraini

NIM. 13430025

ABSTRAK

NOVITA RIZKI ANGGRAINI. Peran Kesantunan Bahasa Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar Belakang penelitian ini adalah kesantunan berbahasa sangat penting untuk memperlancar interaksi antar individu dalam membina dan mengarahkan anak didik mencapai kesesuaian kesantunan berbahasa, namun kenyataannya masih terdapat contoh kondisi yang menunjukkan rendahnya kesantunan berbahasa yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Peran kesantunan bahasa pendidik tentu mendorong anak didik menggunakan bahasa yang santun. Sikap dan tuturan pendidik di kelas mempunyai pengaruh terhadap sikap dan tuturan anak didik di sekolah maupun di rumah. Di TK Pedagogia UNY dalam pendidikan kesantunan berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa (*Kromo*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kesantunan bahasa, program kesantunan bahasa, dan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Pedagogia UNY Yogyakarta. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada anak didik di kelas Kresna, wawancara dengan Kepala sekolah, Pendidik, Wali murid, dan dokumentasi di TK Pedagogia UNY Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Kemudian untuk pemeriksaan/pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan kesantunan bahasa pendidik dan anak didik menggunakan kata penanda kesantunan bahasa dan untuk membuat aturan main maupun kesepakatan kelas Kresna sehingga menciptakan suasana yang nyaman di dalam setiap kegiatan pembelajaran. (2) Program yang dilakukan lembaga pendidikan di TK Pedagogia UNY berkaitan dengan kesantunan bahasa dalam pembelajaran adalah melakukan pembiasaan berkomunikasi dengan kata penanda kesantunan, kegiatan berbagi cerita, dan untuk menambah pengetahuan kesantunan berbahasa didukung dengan peminjaman buku di perpustakaan. (3) Kesantunan bahasa yang digunakan oleh pendidik mampu diterapkan oleh anak didik baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun dengan yang berusia lebih muda daripada anak didik. Perkembangan sosial emosional yang sudah dicapai anak dapat dilihat melalui indikator perkembangan sosial emosional yang telah ditetapkan. Perkembangan yang terjadi pada anak didik adalah lebih anak didik sopan, baik bertingkah laku maupun dalam berbahasa.

Kata kunci : Kesantunan bahasa, pendidik, perkembangan sosial emosional, anak usia dini.

ABSTRACT

NOVITA RIZKI ANGGRINI. The Role of Politeness Teacher Language to Emotional Social Development of Early Childhood at Pedagogia UNY Yogyakarta Kindergarten School. Essay. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Studies Program, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

The background of this research is politeness language is very important to facilitate the interaction between individuals in fostering and directing students to achieve politeness conformity language. But in reality there are examples of condition that indicate the low politeness language that occurs in the school environment and home environment. The role of politeness teacher language certainly pulled students to use a polite language. Attitudes and speech teacher in class have a great influence on the attitude and utterance of students at school and at home. At Pedagogia UNY Kindergarten School use politeness language with Indonesian language and Javanese language. The purpose of this research is to determine the use of politeness language, language modesty program, and to determine the role of teacher language toward the emotional social development of early childhood at Pedagogia UNY Yogyakarta Kindergarten School.

This research is a qualitative research, by taking the background of Pedagogia UNY Yogyakarta Kindergarten School. The data collection from observation in Kresna classroom, interview with headmaster, teacher, and students parents, and documentation at TK Pedagogia UNY Yogyakarta. Data analysis is done by giving meaning to the data collected, then drawn conclusion. Then to check the validity of data using triangulation .

The result of the research shows that: (1) The use of politeness teacher language and the students using the word of politeness language and to make the rules of game and the Kresna classroom so as to create a comfortable atmosphere in every learning activity. (2) The programs educational in Pedagogia UNY Kindergarten School related to the politeness of language in learning is to habituate communicating with the word marker politeness, sharing activities, and to increase knowledge of politeness language supported by library book lending. (3) Language politeness used by teachers can be applied by students with older people, peers, and with younger than students. The social emotional development that has been achieved by the child can be seen through an indicator of the social emotional development that has been established. The development that occurs in the students is more polite students, both behave and in language.

Keywords: Language politeness, teacher, social emotional development, early childhood.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	26
 BAB II : METODE PENELITIAN.....	 27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Metode Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan	35
 BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI.....	 38
A. Gambaran Umum TK Pedagogia UNY Yogyakarta.....	38
B. Paparan Data	60
C. Temuan Peneliti	89

BAB IV : PEMBAHASAN.....	101
A. Penggunaan Kesantunan Bahasa sebagai Alat Komunikasi	101
B. Program Kesantunan Bahasa dalam Pembelajaran	109
C. Peran Kesantunan Bahasa Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	112
BAB V : PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	122
C. Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus	43
Tabel 3.2 Struktur Organisasi	44
Tabel 3.3 Data Pendidik dan Kependidikan	44
Tabel 3.4 Data Konselor dan Guru Pendamping Khusus	45
Tabel 3.5 Data Siswa	46
Tabel 3.6 Data Sarana dan Prasarana	46
Tabel 3.7 Data Prestasi Sekolah	47
Tabel 3.8 Daftar Prestasi Kepala Sekolah	48
Tabel 3.9 Daftar Prestasi Guru	49
Tabel 3.10 Daftar Prestasi Siswa	50
Tabel 3.11 Layanan Belajar	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penyambutan di Pagi hari oleh Pendidik.....	63
Gambar 3.2 Kegiatan Berbagi Cerita/Pengalaman	77
Gambar 3.3 Peminjaman Buku di Perpustakaan oleh Anak Didik	79
Gambar 3.4 Hasil Karya Anak Didik.....	82
Gambar 3.5 Tulisan bagi peserta didik berkaitan dengan kesantunan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa	87
Gambar 3.6 Peran Kesantunan Bahasa terhadap Perkembangan sosial emosional	90
Gambar 3.7 Pembiasaan Berkomunikasi dengan Bahasa yang Santun	91
Gambar 3.8 Kesepakatan Kelas	92
Gambar 3.9 Penggunaan Kesantunan Bahasa.....	93
Gambar 3.10 Pembiasaan Kesantunan Bahasa	94
Gambar 3.11 Kesantunan Bahasa Indonesia dan Jawa	94
Gambar 3.12 Berbagi cerita dan Pengalaman.....	95
Gambar 3.13 Peminjaman buku di Perpustakaan	96
Gambar 3.14 Pemberian Kesempatan pada Anak Didik.....	96
Gambar 3.15 Bahasa Santun Menumbuhkan Kreativitas Anak.....	97
Gambar 3.16 Kesantunan Bahasa Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman.....	98
Gambar 3.17 Anak Didik memiliki Tanggungjawab Sosial	98
Gambar 3.18 Pemahaman terhadap Anak Didik ABK	99
Gambar 3.19 Anak didik berkurang ego	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Daftar Nama Siswa Kelas Kresna
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	: Foto Kopi Kartu Bimbingan Pembimbing
Lampiran VII	: Foto Kopi Surat Penunjukkan
Lampiran VIII	: Foto Kopi Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang, artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya. Bahasa memegang peranan penting dalam pembentukan hubungan yang baik antar sesama manusia. Gorys Keraf mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan masyarakat berupa bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang diperkuat dengan gerak-gerik badaniyah yang nyata. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang merangsang alat pendengar kita yang diserap panca indera dan memiliki isi atau arti yang terkandung didalamnya sehingga menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.¹ Sedangkan menurut Yusuf bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.²

Dalam pemerolehan bahasa, kesantunan merupakan aspek kebahasaan yang amat penting, karena kesantunan dapat memperlancar interaksi antar individu yang dapat membina dan mengarahkan peserta didik sehingga dalam mencapai kesesuaian kesantunan berbahasa. Allah

¹ Gorys Keraf, *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Nusa Indah: Ende, 1973), hlm.2.

² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.65.

memerintahkannya umatnya untuk berlaku lemah lembut baik dalam perkataan ataupun perbuatan. Tentu ketika menggunakan bahasa yang baik, maka orang lain tentunya akan senang dengan kita, lain halnya ketika kita berbicara dengan keras dan bertutur dengan kasar, orang lain akan lari dari kita. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 159³ :

 فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”

Meskipun kesantunan berbahasa sangat penting untuk memperlancar interaksi antar individu dalam membina dan mengarahkan peserta didik mencapai kesesuaian kesantunan berbahasa, masih terdapat contoh kondisi yang menunjukkan rendahnya kesantunan berbahasa yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saidah di TK Ar-Raffah Samarinda menunjukkan bahwa salah satu peserta didik usia 5 tahun dalam berbahasa atau berbicara kurang lancar akan tetapi peserta didik mudah menirukan kata kata yang peserta didik dengar dari teman temannya atau orang dewasa lainnya sehingga seringkali berkata kasar dan kotor saat marah

³ Al- Qur'an, Azalia, (Bandung: PT Sygma Extramedia Arkanleema, 2016).

atau kecewa tidak peduli siapa lawan bicaranya. Peserta didik yang tergolong anak usia dini mengingat apa yang dilihat dan didengarnya untuk ditirukan tanpa mengetahui makna/artinya. Peserta didik tersebut sering menirukan gaya gaya seperti tokoh kartun pada film yang dilihatnya (dalam bertingkah laku). Hal tersebut berdampak kepada perlakuan peserta didik terhadap teman – temannya. Peserta didik sering membuat temannya nangis karena dipukul oleh peserta didik tersebut menirukan gaya pukulan tokoh kartun pada film yang peserta didik lihat.⁴

Dan Berdasarkan kasus yang terjadi di salah satu TK Provinsi Lampung, perlakuan dan perkataan pendidik tidak mencerminkan kepribadian dan perkataan seorang pendidik. Peserta didik mengalami trauma dan ketakutan secara dikarenakan pendidik mengucapkan kata "bodoh" kepada peserta didik sehingga peserta didik trauma untuk berangkat ke sekolah. Dari hal tersebut peserta didik pada akhirnya dipindah oleh orangtuanya ke sekolah lain. Jika melihat fenomena pendidik yang memperlakukan peserta didik dengan kasar dan mengumpat dengan kata-kata "bodoh" tentu secara perlahan pendidik tersebut sudah membunuh karakter siswanya. Peserta didik yang semestinya mau bersekolah karena pendidikan yang dialaminya cukup menyenangkan,

⁴ Saidah, *Bimbingan dan Konseling PAUD tentang Perilaku Anak yang Sering Berkata Kasar / Kotor*, (Universitas Mulawarman: Samarinda), 2013. Diakses 27 Mei 2017.

ternyata berbalik seratus delapan puluh derajat. Pendidik dan lingkungan sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan.⁵

Melihat fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa sangat penting ditanamkan pada anak usia dini untuk memperlancar interaksi antar individu. Berbicara santun dan lemah lembut baik jika ditanamkan pada anak usia dini karena pada masa ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan sehingga diharapkan dapat menjadi generasi yang berakhlak baik, jauh dari sifat arogan, kasar, tidak beretika, jauh dari ajaran agama, dan tidak berkarakter sehingga anak-anak tidak cenderung mengabaikan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan tutur katanya terlebih lagi ketika anak berbicara dengan teman-teman sebayanya. Peran orang dewasa, terutama pengasuh dan orangtua, sangat penting dalam proses ini. Ketika dilingkungan rumah, peran orang tua dalam pendidikan sangat penting bagi anak. Keluarga merupakan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya. Kebiasaan yang dikembangkan dalam sebuah keluarga akan membentuk kepribadian anak dalam berbahasa. Keluarga yang menggunakan kesantunan berbahasa akan mendorong anak menggunakan bahasa yang santun pula. Sebaliknya, apabila orangtua memberikan contoh yang kurang baik dalam bertutur, maka anak akan menirukannya. Anak-anak dapat memantapkan pengetahuan mereka mengenai kesantunan melalui pendidik dan teman-

⁵ M Ali Amiruddin, Kompasiana Anak terkena Phobia Sekolah, Lampung http://www.kompasiana.com/maliimiruddin/ketika-anakku-pernah-terkena-phobia-sekolah_553c40536ea8346766f39b33 diakses 27 Mei 2017.

temannya ketika memasuki lingkungan sekolah. Hal tersebut dimulai anak usia dini dengan belajar bagaimana menyapa orang, menyampaikan keinginan, mengungkapkan keingintahuan, mengungkapkan ketidaksetujuan, dan sebagainya.

Dalam mengaplikasikan kesantunan bahasa di lingkungan sekolah, anak-anak membutuhkan perantara untuk mendukung dan mendidik anak-anak yang tidak lain adalah pendidik dan sekolah. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pendidik pada dasarnya berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik memegang kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan dan tanpa pendidik proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan.⁶ Selain pendidik, sekolah juga berfungsi sebagai pelaksanaan pembelajaran yang resmi. Penggunaan bahasa untuk bersosialisasi tidak terlepas dari faktor-faktor penentu tindak komunikasi serta prinsip-prinsip kesantunan dan direalisasikan dalam tindak komunikasi. Dalam penilaian kesantunan berbahasa minimal ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana kita bertutur dan dengan siapa kita bertutur. Hakikatnya kesantunan berbahasa adalah etika kita dalam bersosialisasi di masyarakat dengan penggunaan bahasa dan pemilihan kata yang baik, dengan memperhatikan di mana, kapan, kepada siapa, dengan tujuan apa kita berbicara secara santun.⁷

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Pendidik-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.1.

⁷ Rukni Setyawati, *Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas*, Fungsional Peneliti Balai Bahasa Jawa Tengah.

Berdasarkan teori belajar sosial temuan Albert Bandura dalam buku Tritjahji Danny Soesilo yang berjudul teori dan pendekatan belajar, individu belajar melalui proses peniruan (*imitation*), penyajian contoh (*modeling*), dan pembiasaan.⁸ Oleh karena itu, tentu peran pendidik di sekolah sangatlah penting karena tindak komunikasi dalam kesantunan berbahasa di sekolah antara pendidik dan murid dalam proses belajar mengajar tentu berlangsung lama atau tidak sebentar. Faktor-faktor penentu tindak komunikasi serta prinsip-prinsip kesantunan sangat penting dalam realisasi komunikasi di sekolah. Kondisi ideal yang diharapkan kadang kala berbenturan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Masih sering dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas, baik yang dilakukan oleh pendidik maupun siswa, penutur menggunakan kalimat yang sering tidak sesuai dengan etika dan tutur kata yang sopan. Pendidik dan peserta didik menggunakan dialek Jawa kasar, bahasa yang diucapkan pendidik secara langsung tanpa menggunakan prinsip kesantunan dapat membuat peserta didik merasa rendah diri dan merasa dipermalukan di depan teman-temannya, kata-kata yang negatif seperti cemoohan dan amarah dapat membuat peserta didik tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri ini dapat terbawa hingga kelak peserta didik itu dewasa, dan mungkin kelak peserta didik tersebut berkembang menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi diri dan lingkungannya. Tenaga pendidik tentu harus berupaya untuk selalu menggunakan bahasa yang santun. Sikap dan

⁸ Tritjahji Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 27.

tuturan pendidik di kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan tuturan peserta didik sehingga pendidik sebagai teladan dan panutan bagi siswa harus bisa membawakan diri dan bertutur kata dengan baik.

TK Pedagogia UNY Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan lembaga pendidikan TK merupakan sekolah berbasis budaya yang penggunaan kesantunan bahasa dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik, pendidik menggunakan bahasa santun yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan kesantunan bahasa pendidik menggunakan kata seperti *silakan*, *mohon maaf*, *permisi untuk memulai pembicaraan*, *tolong untuk meminta bantuan*, *terimakasih*, *mari*, dan *ayo*. Secara tidak langsung anak terbiasa mendengarkan kata yang diucapkan oleh pendidik sehingga anak menirukan kata tersebut melalui suatu pembiasaan. Pada tahap selanjutnya anak terbiasa menggunakan kata santun saat berkomunikasi dengan teman sebayanya maupun dengan pendidik. Pendidik menggunakan kesantunan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penggunaan kesantunan bahasa Jawa *kromo* dilakukan setiap hari Sabtu seperti penggunaan kata *sugeng enjang*, *monggo*, *mriki*, dan sebagainya. Kegiatan lain yang dilakukan lembaga pendidikan adalah kegiatan budaya yang memperkenalkan permainan dan budaya tradisional melalui tembang dolanan yang dilakukan setiap hari Sabtu minggu ketiga dengan tujuan untuk melestarikan budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan kesantunan berbahasa dimulai oleh pendidik di TK Pedagogia UNY Yogyakarta khususnya dalam proses pembelajaran sehingga didapat komunikasi dengan bahasa yang santun. Pesan yang ada didalamnya juga dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini baik penggunaan kesantunan bahasa pendidik dan peserta didik sebagai alat komunikasi, program yang dilakukan lembaga pendidikan berkaitan dengan kesantunan bahasa dalam pembelajaran, dan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pedagogia UNY.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kesantunan bahasa pendidik dan peserta didik sebagai alat komunikasi di TK Pedagogia UNY?
2. Apa program yang dilakukan lembaga pendidikan di TK Pedagogia UNY berkaitan dengan kesantunan bahasa dalam pembelajaran?
3. Bagaimana peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pedagogia UNY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan kesantunan bahasa Pendidik dan peserta didik sebagai alat komunikasi di TK Pedagogia UNY.
- b. Untuk mengetahui program yang dilakukan lembaga pendidikan di TK Pedagogia UNY berkaitan dengan kesantunan bahasa dalam pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pedagogia UNY

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literatur, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas tema serupa dengan yang peneliti kaji dalam skripsi ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Ulfatuz Yahro menyatakan bahwa penyusunan program dilaksanakan oleh semua pendidik sentra yang berkoordinasi dengan pendidik kelas. Dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dilaksanakan melalui usaha-usaha secara sistematis meliputi fase persiapan, penerapan, dan evaluasi. Keberhasilan aspek perkembangan sosial emosional ditunjukkan oleh tercapainya indikator-indikator yang diharapkan menurut teori perkembangan sosial

emosional.⁹ Penelitian tersebut berfokus pada upaya pendidik dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Times*, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui peran pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni mengenai perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kurnia Safitri menyatakan bahwa pendidik, kepala sekolah, siswa dan seluruh pihak yang terlibat merupakan salah satu wadah bagi perkembangan kemampuan kebahasaan peserta didik dalam menghasilkan tuturan, dan aspek kesantunan berbahasa di sekolah.¹⁰ Penelitian tersebut berfokus pada jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada peran kesantunan bahasa yang dimiliki pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni mendeskripsikan kesantunan bahasa dalam proses pembelajaran.

⁹ Siri Ulfatuz Zahro yang berjudul *Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁰ Kurnia Safitri, *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sewon*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Ari Kusno menyatakan bahwa penggunaan bahasa tutur khususnya kalimat imperatif pendidik dan pengasuh kepada anak-anak di TPA Sanggar Rubinha memiliki kekhasan. Berdasarkan penelitian kekhasan tersebut adalah: pertama, pendidik dan pengasuh menggunakan tuturan yang panjang. Semakin panjang tuturan yang digunakan akan semakin santunlah tuturan itu. Kedua, pendidik dan pengasuh menggunakan urutan tuturan. Penggunaan urutan tutur (*acts sequence*) menentukan makna sebuah tuturan. Ketiga, pendidik dan pengasuh menggunakan intonasi dan isyarat-isyarat kinestetik. Lawan tutur dalam lingkup TPA Sanggar Rubinha adalah peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dan pengasuh dituntut untuk dapat bertutur dengan bahasa yang halus. Sedangkan isyarat kinestetik yang mengikuti tuturan biasanya pada ekspresi wajah.¹¹ Penelitian tersebut berfokus pada kesantunan linguistik yang memiliki ciri khas yakni menggunakan tuturan yang panjang urutan tutur, dan intonasi dan isyarat kinestetik, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada bagaimana kesantunan bahasa pendidik berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui peran pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni penggunaan bahasa santun pendidik untuk berkomunikasi dengan anak usia dini.

¹¹ Ari Kusno, *Kesantunan Linguistik Kalimat Imperatif Oleh Pendidik dan Pengasuh Kepada Peserta didik di Taman Penitipan Anak (TPA) Sanggar Rubinha Samarinda*, Jurnal Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mei Lamrena menyatakan bahwa bentuk kesantunan tindak tuturan direktif dalam peristiwa tutur di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran. Semua kesantunan fungsi tindak tutur direktif itu dilakukan pendidik kepada siswa, siswa kepada pendidik, maupun antarsiswa.¹² Penelitian tersebut berfokus pada kesantunan bahasa verbal dan non verbal pada tuturan direktif dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus pada kesantunan bahasa pendidik dan pengaruhnya bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam proses pembelajaran. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni mengenai kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Kesantunan Bahasa

Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik atau perilaku yang pantas.

Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan tidak hanya berkaitan dengan bahasa, melainkan juga dengan perilaku nonverbal.

Kesantunan merupakan titik pertemuan antara bahasa dan realitas

¹² Mei Lamrena, *Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran*, Jurnal Program Studi Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2012.

sosial yang menghubungkan bahasa dengan berbagai aspek dalam struktur sosial sebagaimana halnya dengan aturan perilaku dan etika.¹³

Robin Lakoff menunjukkan bahwa kesantunan tuturan itu dapat dicermati dari tiga hal, yakni dari skala formalalitas (*formality schale*), skala ketidaktegasan (*hesitancy schale*), dan skala peringkat kesamaan atau kesekawanan (*equality schale*). Semakin tidak formal, semakin tidak tegas, semakin rendah peringkat kesejajarannya maka dipastikan bahwa tuturan itu akan memiliki gradasi kesantunan yang semakin rendah. Sebaliknya, semakin formal, semakin tegas, dan semakin tinggi jarak kesekawanannya, akan semakin tinggilah gradasi kesantunan itu.¹⁴ Berikut uraian dari setiap skala kesantunan itu satu demi satu.

a. Skala formalalitas (*formality schale*)

Dinyatakan bahwa agar peserta tutur dapat merasa nyaman dalam kegiatan bertutur, tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh berkesan angkuh. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang sewajarnya dan senatural-naturalnya antara yang satu dengan yang lainnya.

¹³ B. Kushartanti, *Jurnal Strategi Kesantunan Bahasa pada anak-anak usia pra sekolah*, (Jakarta: Universitas Indonesia), hlm. 258.

¹⁴ Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 70.

b. Skala ketidaktegasan (*hesitancy schale*)

Menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.¹⁵

c. Skala peringkat kesamaan atau kesekawanan (*equality schale*)

Yakni peringkat kesamaan atau kesekawanan menunjukkan bahwa agar dapat bersifat santun, orang harus bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak satu dengan pihak lain. Agar tercapai maksud demikian, penutur haruslah dapat menganggap mitra tutur sebagai sahabat, dengan demikian rasa kesamaan atau kesekawanan sebagai salah satu prasyarat kesantunan akan dapat tercapai.

Kesantunan dalam berbahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh isyarat-isyarat kinesik yang dimunculkan lewat bagian-bagian tubuh penutur, diantaranya ekspresi wajah, sikap tubuh, gerak jari-jemari, gerakan tangan, ayunan tangan, gerakan pundak, goyangan pinggul, dan gelengan kepala.¹⁶ Isyarat-isyarat kinesik memiliki kesamaan fungsi dalam menuturkan imperatif, yakni sama-sama sebagai pemertegas maksud tuturan.

¹⁵ Kunjana Rahardi, *Pragmatik..*, hlm. 70.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 123-124.

Secara linguistik, kesantunan dalam pemakaian tuturan imperatif bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh muncul atau tidak munculnya ungkapan-ungkapan penanda kesantunan.¹⁷ Dari bermacam-macam penanda kesantunan itu dapat disebutkan beberapa sebagai berikut: *tolong, mohon, silakan, mari, ayo, biar, coba, harap, hendaknya, hendaklah, sudi kiranya, sudilah kiranya, sudi apalah kiranya*.

Leech mengungkapkan beberapa prinsip kesantunan diantaranya¹⁸ :

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta penuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

¹⁷ Kunjana Rahardi, *Pragmatik*., hlm.125.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 59.

c. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

d. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap lebih rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

e. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Sehingga apabila terjadi kecocokan dan kemufakatan, maka akan dapat dikatakan bersikap santun.

f. Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya.

2. Pendidik

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009, yang dimaksud dengan pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan peserta didik di berbagai jenis layanan baik pada jalur

pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal terdiri dari pendidik dan pendidik pendamping. Pendidik PAUD nonformal terdiri dari pendidik, pendidik pendamping, dan pengasuh.¹⁹ Dalam bahasa Indonesia, pendidik umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik diidentifikasi sebagai seorang yang memiliki karisma dan wibawa sehingga dapat ditiru, orang dewasa yang sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak, serta seorang yang memiliki keahlian bidang khusus untuk merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas.²⁰

Pendidik umumnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu dan *skill* mendidik termasuk didalamnya kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian, perilaku, etika dari sosok pendidik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti memiliki sikap sabar, penyayang, lembut, ramah,

¹⁹ Permendiknas No. 58 tahun 2009.

²⁰ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 245.

bersih, ceria, jujur, bertanggungjawab, taat beragama, berbudi pekerti baik.²¹

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk dengan anak, orangtua siswa, masyarakat sekitar, antar sesama pendidik, dengan kepala sekolah, seperti bisa bekerjasama dengan sejawat, kepala sekolah, mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang pekerjaan yang ditangani pendidik dalam hal ini anak usia dini dengan segala kekhususannya, seperti kemampuan memahami tugas-tugas perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial, dan emosi), standar tingkat pencapaian perkembangan, cara belajar sambil bermain, kemampuan mengasuh, membimbing anak.²²

3. Perkembangan Sosial Emosional

Secara singkat perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju.²³ Menurut KBBI, perkembangan adalah perihal berkembang. Selanjutnya kata berkembang berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya.²⁴ Pada dasarnya

²¹ Masnipal, *Siap Menjadi Pendidik dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hlm. 306-307.

²² *Ibid.*, hlm. 306-307.

²³ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

perkembangan ialah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri. Dengan kata lain, penekanan arti perkembangan itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik.²⁵

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.²⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.²⁷ Sedangkan menurut Libert, Paulus, dan Strauus perkembangan merupakan proses perubahan dan pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.²⁸

Prinsip-prinsip Perkembangan :

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar selama hidupnya dan

²⁵ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat...*, hlm.2-3.

²⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

²⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial dan terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut.
- c. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap selanjutnya. Contohnya untuk dapat berjalan, seorang anak harus mampu berdiri terlebih dahulu dan berjalan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya, yaitu berlari atau meloncat.
- d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda.
- e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas. Prinsip ini dijelaskan dengan contoh yaitu: Sampai usia dua tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya. Kemudian pada usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).
- f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan. Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani hidupnya

yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase – fase perkembangan.²⁹

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat *egosentrik*, individual, ke arah *interaktif komunal*. Pada mulanya anak bersifat *egosentrik*, hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa oranglain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggungjawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Adapun tanggungjawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya.³⁰

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak yang mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17-20.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 17-20.

kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orangtua ini lazim disebut sosialisasi.³¹

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.³²

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan perilaku yang terlihat. Seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana anak melakukan sosialisasi. Ada beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu:

- a. Sosialisasi diri mengembangkan rasa percaya diri dan kepuasan bahwa dirinya diterima di kelompoknya.
- b. Belajar berekspresi diri dengan mengungkapkan perasaan, gagasan, atau sebagainya yang dilakukan dalam bentuk nyata sehingga bisa dirasakan manfaatnya.
- c. Belajar mandiri dengan melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 122.

³² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia. 2010), hlm. 108-109.

kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

- d. Belajar bermasyarakat yang dilakukan anak usia dini melalui interaksi sosial baik sesama anak usia dini maupun dengan pendidik.³³ Dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosi anak pada usia 4 - <5 tahun yaitu :

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- b. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
- c. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
- d. Mengendalikan perasaan.
- e. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- f. Menunjukkan rasa percaya diri.
- g. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
- h. Menghargai orang lain.³⁵

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 56-58.

³⁴ Suyadi dan Maulia Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108-109.

³⁵ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm. 110.

4. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.³⁶ Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak anak berusia 0-8 tahun. Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.³⁷ Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁸ Selain itu anak usia dini merupakan sosok yang polos sekaligus memiliki potensi dan karakteristik yang unik. Dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang berkembang sejak anak mampu mengenal dunia dengan panca indera. Mengenai apa yang ia dengar,

³⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003.

³⁷ Suyadi dan Maulia Ulfah, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 108-109.

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 88.

lihat, rasakan selalu direspons, dicari apa, mengapa, dan bagaimana. Apapun yang ditangkap oleh panca indera anak sebagai sesuatu yang sangat berharga dan sedapat mungkin ia berusaha memperoleh informasi secara detail.³⁹

Dalam pendidikannya, di negara Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Mereka dikelompokkan berdasarkan usia, misalnya umur 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, usia 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal. Pengelompokan seperti itu tidaklah mutlak, jika siswanya sedikit bisa saja dalam satu kelompok terdiri dari anak yang berusia 2-6 tahun membentuk rombongan belajar yang bersifat fleksibel, terutama disesuaikan dengan jumlah anak. Sebagai patokan dalam satu kelompok belajar berisi minimal 6 anak dan maksimal 20 anak. Jumlah anak yang terlalu sedikit akan menghambat perkembangan sosialisasi, sedangkan jika terlalu banyak membuat pendidik sulit dalam mengendalikan anak saat proses belajar berlangsung.⁴⁰

³⁹ Masnipal, *Siap Menjadi...*, hlm. 82.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.78.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Memberikan wawasan akademik terkait dengan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- b. Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini, dan bagi pembaca akan pentingnya peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini agar anak mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
- c. Bagi masyarakat umum (orangtua), sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam melaksanakan kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari judul penelitian mengenai peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta yang menyatakan bahwa :

1. Penggunaan kesantunan bahasa pendidik dan peserta didik sebagai alat komunikasi di TK Pedagogia UNY menggunakan kata silakan, mohon maaf, permisi untuk memulai pembicaraan, tolong untuk meminta bantuan, terimakasih, mari, menyampaikan ketidaknyamanan ketika peserta didik merasa tidak nyaman dan ayo sebagai kata ungkapan penanda kesantunan. Penggunaan kesantunan bahasa juga digunakan pendidik dan peserta didik untuk membuat aturan main maupun kesepakatan kelas kresna sehingga menciptakan suasana yang nyaman di dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Program yang dilakukan lembaga pendidikan di TK Pedagogia UNY berkaitan dengan kesantunan bahasa dalam pembelajaran adalah melakukan pembiasaan secara berulang-ulang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa santun melalui pendidik. Berkaitan dengan kesantunan dalam berbahasa dengan membiasakan peserta didik

berbicara dengan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun dengan yang berusia lebih muda daripada peserta didik. Pembiasaan penggunaan kata silakan, mohon maaf, permisi untuk memulai pembicaraan, tolong untuk meminta bantuan, terimakasih, mari, menyampaikan ketidaknyamanan ketika peserta didik kurang nyaman terhadap sesuatu, dan ayo. Pihak sekolah juga memberikan pengetahuan bagi peserta didik mengenai kesantunan dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa jawa) yang dilakukan setiap hari Sabtu. Bahasa yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi adalah bahasa jawa, meskipun masih menggunakan bahasa jawa campuran (bahasa halus/*kromo* dan biasa/*ngoko*). Selain itu, kegiatan berbagi cerita oleh peserta didik dimana peserta didik menceritakan pengalaman yang peserta didik alami hari Minggu kepada peserta didik yang lain. Kemudian untuk menambah pengetahuan kesantunan berbahasa didukung dengan peminjaman buku di perpustakaan.

3. Kesantunan bahasa yang digunakan oleh pendidik mampu diterapkan oleh peserta didik baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun dengan yang berusia lebih muda daripada peserta didik sehingga dengan bahasa yang santun komunikasi yang dilakukan peserta didik mampu berjalan dengan baik. Dengan pembiasaan penggunaan kata silakan, mohon maaf, permisi untuk memulai

pembicaraan, tolong untuk meminta bantuan, terimakasih, mari, menyampaikan ketidaknyamanan ketika peserta didik kurang nyaman terhadap sesuatu, dan ayo, mampu menambah perbendaharaan kata peserta didik. Pembiasaan berbicara dengan bahasa yang santun oleh pendidik membuat peserta didik mengaplikasikan hal-hal tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga di rumah dan pada akhirnya akan membuat peserta didik memahami bagaimana peserta didik harus menghargai orang lain dengan sopan, baik dalam berbicara maupun dalam bersikap. Perkembangan sosial emosional yang sudah dicapai anak dapat dilihat melalui indikator perkembangan sosial emosional yang telah ditetapkan. Perkembangan yang terjadi pada peserta didik adalah lebih peserta didik sopan, baik bertingkah laku maupun dalam berbahasa. Peserta didik lebih dapat menghargai orang yang lebih dewasa dan anak yang memiliki kemampuan yang berbeda (peserta didik membantu temannya yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran). Kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di sekolah didukung oleh kegiatan diantaranya berbagi (berbagi mainan maupun makanan), antri (antri dalam absen dan cuci tangan), berbaris dengan tertib, dan permainan tradisional pada saat kegiatan budaya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik TK Pedagogia UNY Yogyakarta

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Meningkatkan kerja sama dengan pendidik supaya kegiatan kesantunan bahasa bagi peserta didik dapat berjalan optimal.
- 2) Mempertahankan pendidikan karakter mendasar yang ditanamkan kepada peserta didik (cinta tanah air dan kegiatan budaya)

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan kerja sama antar pendidik supaya kegiatan kesantunan bahasa bagi peserta didik dapat berjalan optimal.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menggunakan bahasa santun dan pemahaman tentang sopan santun agar mampu diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberi motivasi kepada peserta didik ketika di lingkungan sekolah untuk selalu bersikap sopan baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun dengan yang berusia lebih muda daripada peserta didik.

2. Bagi orangtua/ wali

- a. Mengaplikasikan kesantunan bahasa yang diajarkan oleh pendidik di sekolah untuk diterapkan di rumah agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa yang santun dimanapun.

- b. Memberi motivasi kepada peserta didik ketika di lingkungan rumah untuk selalu bersikap sopan baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun dengan yang berusia lebih muda daripada peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini dilakukan secara singkat, sehingga mungkin hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama agar penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Penggunaan kesantunan bahasa tentunya sangat penting sebagai pemerlancar komunikasi dengan orang lain. Tentunya perlu pengembangan dan eksperimen lanjut apabila kesantunan bahasa pendidik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, namun dapat mengembangkan kemampuan lain misalnya kemampuan berbahasa, kognitif, nilai agama dan moral ataupun kemampuan seni dan budaya peserta didik.
- c. Perlu penelitian pengembangan dan eksperimen lanjut apabila kesantunan bahasa juga diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, semisal di sekolah dasar dengan kegiatan yang lebih kompleks daripada yang telah dilaksanakan di taman kanak-kanak.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat, hidayat, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya, baik material maupun spiritual, guna kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak yang telah membantu.

Layaknya sebuah hasil karya manusia, penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis telah berusaha secara maksimal. Oleh karena itu, kritikan dan sumbangan saran yang konstruktif sangat diharapkan penulis agar lebih menyempurnakan hasil karya penelitian ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta bagi TK Pedagogia UNY Yogyakarta demi peningkatan mutu dan pembelajaran kesantunan bahasa yang akan datang. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an. 2016. Azalia, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosda.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hergenhahn dan Matthew H. Olson.2010. *Theories Of Learning*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Keraf, Gorys Keraf. 1973. *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Nusa Indah: Ende.
- Kushartanti, B. *Jurnal Strategi Kesantunan Bahasa pada Anak-anak Usia Pra Sekolah*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kusno, Ari. *Kesantunan Linguistik Kalimat Imperatif Oleh Pendidik dan Pengasuh Kepada Peserta didik di Taman Penitipan Anak (TPA) Sanggar Rubinha Samarinda*, Jurnal Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur.
- Lamrena, Mei. 2012. *Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran*, Program Studi Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Pendidik dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Gramedia.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Pendidik-Murid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas No. 58 tahun 2009.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Kencana.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Kurnia. 2014. Skripsi *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sewon* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, Penerjemah: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti, Jakarta: Erlangga.
- Setyawati, Rukni. *Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas*, Fungsional Peneliti Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*, Yogyakarta: Ombak.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi dan Maulia Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003.
- Ulfatuz, Zahro Siti. 2009. Skripsi. *Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saidah, *Bimbingan dan Konseling PAUD tentang Perilaku Anak yang Sering Berkata Kasar / Kotor*, (Universitas Mulawarman: Samarinda), 2013. Diakses 27 Mei 2017.
- M Ali Amiruddin, *Kompasiana Anak terkena Phobia Sekolah*, Lampung http://www.kompasiana.com/maliamiruddin/ketika-anakku-pernah-terkena-phobia-sekolah_553c40536ea8346766f39b33 diakses 27 Mei 2017.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum TK PEDAGOGIA UNY
2. Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas berkaitan dengan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen sejarah berdirinya TK PEDAGOGIA UNY
2. Arsip identitas sekolah
3. Arsip visi dan misi sekolah
4. Arsip struktur pengurus dan struktur organisasi sekolah
5. Arsip tugas, fungsi, data tenaga pendidik, dan data kependidikan
6. Arsip data siswa kelas kresna
7. Arsip data sarana prasarana
8. Arsip data prestasi sekolah, kepala sekolah, guru, dan anak
9. Arsip rencana kegiatan harian TK PEDAGOGIA UNY

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala sekolah TK PEDAGOGIA UNY

1. Kapan TK PEDAGOGIA UNY didirikan?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya TK PEDAGOGIA UNY?

3. Berapa jumlah kelas yang ada di TK PEDAGOGIA UNY? Kelas apa saja?
4. Bagaimana cara pengelompokan anak kedalam kelas-kelas tersebut?
5. Bagaimana perkembangan TK PEDAGOGIA UNY?
6. TK PEDAGOGIA UNY berbasis sekolah apa? Mengapa demikian?
7. Apa yang mendasari TK PEDAGOGIA UNY menggunakan bahasa yang santun baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa? Dan sejak kapan ditetapkan pengguna bahasa santun tersebut?
8. Apa tujuan dan manfaat digunakan bahasa yang santun bagi anak TK PEDAGOGIA UNY?
9. Apa sarana dan prasarana yang mendukung anak TK PEDAGOGIA UNY dalam kesantunan bahasa bagi perkembangan sosial emosional anak?
10. Bagaimana hasil penggunaan kesantunan bahasa oleh pendidik bagi peserta didik secara keseluruhan? Dan bagaimana dampaknya bagi anak untuk perkembangan sosial emosionalnya?

Wawancara dengan wali kelas (kelas kresna)

1. Berapa jumlah guru utama dan jumlah guru pendamping di kelas kresna?
2. Berapa jumlah anak di kelas kresna? Berapa jumlah anak laki-laki dan berapa jumlah anak perempuan?

3. Apa yang pendidik persiapkan sebelum pembelajaran dimulai berkaitan dengan kesantunan bahasa dan perkembangan sosial emosional anak?
4. Bagaimana pendidik mengelola kelas sebelum pembelajaran berkaitan dengan kesantunan bahasa dan perkembangan sosial emosional anak?
5. Bagaimana penggunaan bahasa pendidik terhadap peserta didik di kelas kresna?
6. Apa saja program yang dapat menunjang kesantunan bahasa peserta didik di kelas kresna?
7. Fasilitas apa yang mendukung kesantunan bahasa dan perkembangan sosial emosional peserta didik di kelas kresna?
8. Bagaimana penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi anak sebelum anak diberikan pendidikan mengenai kesantunan bahasa di kelas kresna?
9. Bagaimana penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi anak setelah anak diberikan pendidikan mengenai kesantunan bahasa di kelas kresna?
10. Menurut pendidik bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan mengenai kesantunan bahasa di kelas kresna? Bagaimana kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak?
11. Perkembangan sosial emosional apa yang telah dicapai anak di kelas kresna dengan kesantunan bahasa pendidik?

12. Apa saja peran pendidik dalam mengembangkan sosial emosional anak?
13. Bagi anak berkebutuhan khusus di kelas kresna bagaimana memberikan pendidikan kesantunan bahasa dan perkembangan sosial emosionalnya?

Wawancara dengan wali murid

1. Siapa nama anak bapak/ ibu?
2. Siapa nama bapak/ ibu?
3. Bagaimana usaha bapak/ ibu untuk memberikan motivasi anak untuk bersekolah?
4. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang materi kesantunan bahasa yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan sosial emosional anak?
5. Bagaimana mengenai fasilitas yang disediakan sekolah? Apakah mendukung untuk memperkaya bahasa?
6. Apa bahasa sehari-hari anak ketika di lingkungan rumah?
7. Bagaimana keterampilan berkomunikasi anak berkaitan dengan sosial emosional anak sebelum anak di diberikan pendidikan kesantunan bahasa oleh pendidik?
8. Bagaimana keterampilan berkomunikasi anak berkaitan dengan sosial emosional anak setelah anak di diberikan pendidikan kesantunan bahasa oleh pendidik?
9. Bagaimana keterampilan berkomunikasi anak ketika berada di rumah dan di sekolah? Sama atau berbeda?

10. Apakah terdapat perkembangan sosial emosional pada anak jika dibandingkan saat belum diberikan pendidikan kesantunan bahasa oleh pendidik?



Lampiran II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

Jam : 07.30 – 10.00

Lokasi : Ruang dan depan Kelas Kresna TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di depan kelas, jalan setapak menuju kelas, dan gerbang pagi hari. Pendidik melakukan penyambutan dengan mengucapkan “ Mari, selamat pagi!”, “Tadi, sarapan apa?”, “Datang ke sekolah diantar siapa?”. Pendidik berada di depan kelas menginstruksikan peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris. Dalam barisan ini terdapat dua barisan yakni barisan kelas Kresna dan kelas Arjuna. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelas arjuna. Selain itu yang dilakukan pendidik dan peserta didik mengucapkan janji TK Pedagogia dengan menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dilanjutkan dengan berdoa. Kegiatan selanjutnya yaitu menyanyi yel-yel kelas kresna. Yel-yel pertama dilakukan kelas kresna dan kelas arjuna secara bergantian, dan yel yel kedua dilakukan secara bersamaan dengan tujuan membuat peserta didik lebih berkonsentrasi. Setelah melakukan yel-yel pendidik mengajak peserta didik untuk

melakukan pemanasan sebelum ekstrakurikuler renang dengan berjalan mengelilingi taman sekolah dua kali putaran.

Pendidik mengajak anak untuk berbaris kembali di taman sekolah yang letaknya di depan kelas kresna untuk melakukan permainan injak balon. Di taman, pendidik juga mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan permainan “anak-anak mari kita buat kesepakatan, siapa yang ingin menyampaikan”. Kemudian ada anak yang berkata “tidak boleh saling dorong”, anak yang lain berkata “tidak berebut”. Pendidik juga tidak memaksa semua peserta didik untuk bermain. pendidik menyampaikan “siapa yang ingin ikut bermain silakan tunjuk jari!”, “bagi anak-anak yang belum ingin ikut bermain silakan berdiri dipinggir rumput, dan silakan melihat temannya bermain terlebih dahulu, nanti jika anak-anak tertarik untuk ikut bermain, silakan sampaikan kepada bu guru”. Pendidik pun memberikan instruksi peserta didik untuk melakukan suit dan menjelaskan bagaimana permainan tersebut dilakukan. Peserta didik yang tadinya belum tertarik untuk ikut bermain pada akhirnya tertarik untuk ikut bermain injak balon. Peserta didik bermain dengan ceria.

Setelah permainan selesai pendidik mengajak peserta didik untuk memasuki kelas. Anak dipersilakan duduk di atas karpet dan pendidik mengatur tempat duduk peserta didik supaya anak lebih kondusif dalam pembelajaran. Kegiatan di karpet diawali dengan menyanyi dan pemberian *reward* pada peserta didik yang datangnya tidak terlambat (pendidik memberikan gambar matahari disamping nama peserta didik). Dan pemberian *reward* pada peserta didik yang berani untuk bertanya (pendidik memberikan gambar bintang pada peserta didik yang berani

mengutarakan pendapatnya). Pendidik memberikan penawaran pada peserta didik untuk melakukan kegiatan makan atau kegiatan berenang terlebih dahulu, dan menanyakan hal tersebut satu persatu pada peserta didik. Setelah makan, peserta didik dipersilakan oleh pendidik untuk berganti pakaian renang “silakan anak-anak untuk berganti pakaian renang, yang tidak di dobel bajunya bisa berganti pakaian dibalik tirai dan segera menuju halaman belakang”. Pada kegiatan berenang ini yang mendidik adalah guru khusus kegiatan renang (dua pendidik) dan peran guru kelas adalah mengawasi peserta didik dalam proses kegiatan berenang. Kegiatan berenang berlangsung kurang lebih 45 menit. Secara bergantian peserta didik dipanggil (3 orang) untuk mandi. Pada saat mandi, beberapa peserta didik masih memerlukan bantuan pendidik. Setelah semua peserta didik selesai mandi, anak satu persatu masuk ke dalam kelas dan persiapan untuk pulang seperti mengambil tas yang berada di dalam loker diluar kelas dan mengenakan kaos kaki. Sebelum pulang, pendidik mempersilakan salah satu peserta didik untuk memimpin doa pulang. Setelah berdoa peserta didik diminta untuk berbaris dan berjabat tangan dengan pendidik dan keluar kelas. Setiap berjabat tangan pendidik mengucapkan “selamat siang” kemudian peserta didik yang sedang berjabat tangan dengan pendidik mengucapkan “selamat siang”

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Jam : 07.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Kelas Kresna, Halaman Sekolah TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Setiap pagi pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. Kemudian setelah bel berbunyi pendidik berada di depan kelas menginstruksikan peserta didik untuk berbaris, kemudian menawarkannya untuk memimpin teman-temannya dalam berbaris. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelas arjuna. Selain itu yang dilakukan pendidik dan peserta didik mengucapkan ikrar dan janji TK Pedagogia dengan menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa kemudian kegiatan diawali dengan berdoa. Kegiatan selanjutnya yaitu menyanyi yel-yel kelas kresna. Setelah melakukan yel-yel, pendidik mengajak peserta didik untuk berlari-lari kecil menuju lapangan.

Kegiatan di lapangan dipimpin oleh pendidik yakni ibu Mela. Kegiatan yang pertama yakni lempar bola. Pendidik melempar bola kepada peserta didik, dan peserta didik menangkapnya dengan kedua tangan secara bergantian. Barisan kelas kresna dibantu oleh ibu Mela, sedangkan barisan kelas arjuna dibantu oleh ibu Dias. Pendidik memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menangkap bola

dengan kata “bagus”, “pintar”, dan “hebat” . Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan melempat bola keatas, namun bola tersebut langsung ditangkap sendiri. Peserta didik melakukan kegiatan tersebut secara bergantian. Setelah kegiatan di lapangan selesai, pendidik menginstruksikan peserta didik untuk merapikan barisan kembali. Jika ada beberapa anak di kelas kresna belum siap, pendidik menyampaikan “kresna belum siap”, kemudian peserta didik kelas arjuna berkata “segera siap”. Setelah barisan siap pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk kelas. Karena ada beberapa peserta didik yang terlambat, maka peserta didik yang terlambat tadi mengambil tasnya terlebih dahulu didepan pendopo. Namun, pada saat itu tas milik Athifa belum diambil, dan ternyata diambilkan oleh temannya, Rafa. Rafa berkata “Tif, ini tasmu tak ambilin”, kemudian Athifa menjawab “Terimakasih ya Rafa”.

Sebelum memasuki kelas, peserta didik mencuci tangan terlebih dahulu kemudian melepas sepatu dan kaos kaki. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik “permisi, cuci tangan terlebih dahulu”. Kegiatan diawali dengan melafadzkan pancasila dan lambangnya, menyanyikan lagu saiki aku wis gede, dan tembang motor-motor cilik. Jika masih ada peserta didik yang sikapnya belum baik pendidik mengingatkan “mas/mbak .. sikapnya”. Kemudian salah satu peserta didik terlihat bersedih ketika orangtuanya tidak menunggu peserta didik saat bersekolah. Pendidik mengingatkan “tidak perlu bersedih, teman-teman tidak ada yang bersedih”.

Pembelajaran hari Kamis adalah mengenai jagung, dan manfaat api yang dijelaskan oleh ibu Dias. Pendidik mempraktekkan bagaimana api dapat digunakan sebagai penerang saat mati listrik (pendidik lain mematikan lampu agar anak

mampu memahami manfaat api) dan bagaimana api bermanfaat untuk memasak sesuatu. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan makan bersama. Pada saat kegiatan bermain pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan bermain yang disampaikan sendiri oleh peserta didik seperti tidak berebut, bermain bersama tidak memilih teman, setelah bermain dibereskan. Peserta didik dipersilakan mengambil mainan ke atas karpet (pendidik memanggil peserta didik satu persatu sesuai ketenangan peserta didik). Peserta didik yang tenang diberikan kesempatan untuk memilih mainan terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diberikan arahan oleh pendidik “anak-anak, ketika duduk didalam lingkaran, jika ingin pergi, silakan melewati belakang temannya, tunjukkan hebatmu”. Pada saat bermain balok, anak laki-laki tidak mau meminjam keranjang, kemudian anak perempuan mengambil tanpa izin. Anak laki-laki pun marah dan melaporkannya kepada pendidik. Akhirnya Pendidik menyampaikan “permisi, maaf sebaiknya jika ingin meminjam, sampaikan kepada temannya jika mau pinjam, pasti temannya mengizinkan. Silakan disampaikan kepada temannya”. Lalu anak tersebut meminta izin kepada anak laki-laki dan pada akhirnya dipinjam. Karena telah dipinjam anak perempuan berkata “terimakasih”, dan anak laki-laki menjawab “sama-sama”. Kemudian pendidik menyampaikan “lain kali dikatakan dengan baik ya kepada temannya, supaya semuanya nyaman”. Karena waktu bermain balok sudah habis pendidik menyampaikan bahwa “waktu bermain telah habis, silakan merapikan mainannya. Ibu akan menghitung 1-20 , dan pada hitungan ke 20 mainan sudah harus diletakkan rapi didalam rak”. Kemudian peserta didik bekerjasama untuk merapikan mainan. Jika ada salah satu anak belum membantu pendidik akan mengingatkan “bu Sinta

masih melihat mas/mbak .. belum membantu, silakan temannya dibantu untuk merapikan mainan”. Sebagian anak menata balok didalam rak, sebagian anak membawa balok dari karpet menuju rak.

Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengambil crayon dan segera menuju aula. Dilanjutkan dengan kegiatan ekstra melukis (melukis pak tani yang membawa cangkul dan terdapat tanaman jagung disamping pak tani). Setelah selesai kegiatan melukis, peserta didik merapikan perabotan masing-masing dan kembali masuk ke dalam kelas untuk evaluasi pembelajaran dan mempersiapkan diri berdoa pulang.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : 07.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Kelas Kresna dan Halaman Sekolah TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik baik di depan kelas, jalan setapak menuju kelas, dan gerbang pagi hari. Pendidik melakukan penyambutan dengan mengucapkan “selamat pagi!” dan mempersilakan peserta didik untuk meletakkan tas ke dalam loker. Peserta didik dibiasakan untuk mandiri seperti meletakkan tas ke dalam loker dan mengambil bekalnya masing-masing untuk dibawa masuk ke dalam kelas dan absen sendiri dengan cara meletakkan kartu nama pada papan absen yang diletakkan didekat pintu masuk kelas. Pendidik selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memukul kentongan sebagai tanda bahwa kegiatan belajar akan segera dimulai.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada hari Jum'at adalah senam bersama di halaman depan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas yakni kelas kresna, arjuna, yudistira, bima, dan nakula-sadewa. Masing-masing pendidik (guru kelas) mengkondisikan peserta didik kelasnya untuk mengatur barisan.

Sebelum senam dimulai, pendidik mengajak peserta didik untuk pemanasan terlebih dahulu dengan menyanyikan yel-yel masing-masing kelas secara bergantian. Kemudian, dalam kegiatan senam pendidik melibatkan tiga peserta didik untuk memimpin senam teman-temannya dibantu dengan dua pendidik (guru). Rangkaian kegiatan senam diawali dengan pemanasan, gerakan inti senam, dan diakhiri dengan pendinginan. Setelah kegiatan senam selesai, pendidik membuat barisan sejajar di depan menghadap peserta didik, dan peserta didik mengkondisikan diri untuk berbaris sesuai dengan kelas masing-masing (dibantu oleh pendidik yang lain) untuk berjabat tangan secara bergantian. Pendidik juga menawarkan kepada peserta didik yang bersedia menyanyi lagu terimakasih guruku, kemudian pendidik memilih dua peserta didik. “Bagi peserta didik yang hari ini belum memiliki kesempatan untuk bernyanyi, bisa bernyanyi di kesempatan yang akan datang ya?” kata pendidik. Kegiatan didalam kelas diawali dengan menyanyikan lagu kalau kau suka hati, sayang-sayang, mars pedagogia, dan melafadzkan pancasila. Pada saat pembelajaran salah satu anak masih belum dapat konsentrasi, lalu pendidik mengajak peserta didik yang lain untuk memanggil anak tersebut sehingga dapat bergabung dengan teman-teman yang lainnya. “anak-anak mari kita panggil hanin bersama sama” kemudian peserta didik memanggil “Hanin .. Hanin ..” akan tetapi hanin masih belum ingin bergabung dengan teman-temannya. Kemudian pendidik berbicara kepada hanin “Hanin anak kelas kresna bukan ya”, Hanin menjawab namun tidak mengeluarkan suara. “Hanin, hanin memiliki mulut dan memiliki suara, silakan digunakan dengan baik. Hanin harus bersyukur, karena disini ada teman kita yang memiliki mulut namun tidak bisa

mengeluarkan suara. Maka dari itu hanin harus memanfaatkan apa yang diberikan Tuhan dengan baik” jelas pendidik. Akhirnya Hanin menjawab “iya, kelas kresna”. Kemudian ada anak lain yang berdiri disaat pendidik sedang berbicara “mbak gendis silakan duduk” kemudian anak tersebut duduk kembali. Peserta didik ditanya satu persatu mengenai siapa yang pernah melihat gerobag dan diberikan kesempatan oleh pendidik untuk berbagi cerita mengenai gerobag apa yang pernah peserta didik temui. Ada yang menyebutkan gerobag sampah, gerobak baso, dan gerobag sapi. Karena ada jawaban peserta didik yang membuat teman-temannya tertawa, salah satu anak mengatakan “aku tidak nyaman” kemudian pendidik menjawab “kenapa tidak nyaman?”, “karena tertawanya terlalu keras” jawab peserta didik tersebut. Kemudian pendidik menyampaikan kepada peserta didik yang lain “baik anak-anak atifa tidak nyaman karena anak-anak tertawa terlalu keras. Anak-anak boleh tertawa, tetapi tidak perlu keras-keras ya”.Pendidik menulis kata gerobag kemudian menyebutkan huruf satu persatu bersama peserta didik. “Dan pemberian *reward* pada peserta didik yang berani untuk peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan pendidik dengan benar (pendidik memberikan gambar bintang pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar). Selanjutnya pendidik menulis gerobag pada papan tulis dan membacanya bersama-sama. Pendidik menjelaskan dan memberikan contoh pada peserta didik bagaimana membuat miniatur gerobag dengan menggunakan gelonggong (batang tumbuhan pepaya), lidi, kertas bekas, dan spon untuk dijadikan roda. Peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat bentuk gerobag sesuai dengan keinginan mereka. Pada saat kegiatan membuat gerobag, ada salah satu peserta didik

mengalami kesulitan saat menusukkan tusuk sate pada spon yang digunakan sebagai roda. Karena peserta didik lain melihat, peserta didik tersebut menawarkan bantuan kepada temannya “kamu bisa nggak yun?”, “enggak”, kemudian anak tersebut berkata “sini tak bantuin nyoblosnya”.

Pembelajaran selanjutnya adalah ekstrakurikuler bina rohani yang dibimbing oleh bapak Rofi sebagai pendidik. Pendidik menerangkan mengenai bagaimana bersyukur. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi rukun islam, hafalan surat pendek seperti Surat Al-Lahab, Al- Fatihah, dan Al- Ikhlas. Kegiatan berikutnya adalah taman gizi. Peserta didik membersihkan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* dan bergantian mengambil nasi dan duduk pada kursi yang telah disediakan. Ketika ada peserta didik berbicara saat makan pendidik akan bernyanyi “makan jangan bersuara”. Pendidik juga menawarkan pada peserta didik “siapa yang mau nambah lagi? Yang sudah habis boleh lho nambah lagi silakan.” Setelah makan, peserta didik bertanggungjawab atas kebersihan peralatan makannya masing-masing. Setelah kegiatan makan siang selesai, pendidik dan peserta didik kembali duduk diatas karpet dan pendidik meminta anak untuk mengevaluasi pembelajaran, peserta didik menyebutkan secara bergantian. Peserta didik dilibatkan untuk memimpin doa pulang. Setelah berdoa peserta didik diminta untuk berbaris dan berjabat tangan dengan pendidik dan keluar kelas. Setiap berjabat tangan pendidik mengucapkan “selamat siang” kemudian peserta didik yang sedang berjabat tangan dengan pendidik mengucapkan “selamat siang”.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam : 07.30 – 10.00

Lokasi : Ruang Kelas Kresna dan Halaman Sekolah TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data :

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik di depan kelas. Namun, ada perbedaan dalam penggunaan bahasa sebagai komunikasi. Setiap hari Sabtu bahasa yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi adalah bahasa jawa, walaupun bahasa jawa campuran (bahasa halus/*kromo* dan biasa/*ngoko*). Hal ini dikarenakan peserta didik jika berkomunikasi dengan bahasa jawa halus belum terlalu mengerti, kemudian hal tersebut diantisipasi oleh pendidik menggunakan bahasa *ngoko* supaya anak lebih mengerti bila berkomunikasi dengan pendidik. Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik dengan mengucapkan “sugeng enjang?”, kemudian peserta didik menjawab “sugeng enjang”. Setiap hari Sabtu minggu ketiga, sekolah Pedagogia melakukan kegiatan budaya, baik berupa pengenalan dengan tembang jawa anak, permainan tradisional, dan pengetahuan lainnya.

Pada kegiatan awal, seluruh peserta didik TK Pedagogia berbaris dan diarahkan oleh pendidik berjalan ke halaman samping sekolah untuk membuat

lingkaran kemudian bernyanyi tembang jawa yang dipimpin oleh salah satu anak. tembang yang dinyanyikan diantaranya motor-motor cilik, kuangko telu, prau layar, saiki aku wis gede, dan prau layar. Pendidik memilih beberapa peserta didik dengan cara memanggil kurang lebih sepuluh anak untuk bermain permainan dodok'an sesi pertama dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai permainan tersebut. Untuk permainan dodok'an selanjutnya pendidik juga memilih peserta didik dengan memanggil kurang lebih sepuluh nama peserta didik.

Peserta didik berbaris sesuai kelas peserta didik dan kembali ke kelas dan melakukan kegiatan di halaman samping sekolah yang digunakan untuk kegiatan pagi. Peserta didik berbaris dan dibagi dua oleh pendidik untuk melakukan permainan tradisional. Sebagian peserta didik bermain permainan boy-boy'an, dan sebagian peserta didik bermain permainan engklek. Seperti biasanya, pendidik menjelaskan bagaimana cara bermain, dan peserta didik bermain dengan dibimbing oleh pendidik. Permainan berikutnya adalah permainan bakiak kelompok dan permainan egrang bathok. Seperti pada permainan pertama, peserta didik dibagi menjadi dua. Untuk permainan egrang bathok peserta didik dibantu oleh pendidik untuk berjalan kaki dengan bathok. Peserta didik akan berpindah pada permainan lainnya (permainan yang belum peserta didik lakukan). Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk berbaris, mencuci tangan, dan masuk kelas. Pendidik mengambil snek untuk peserta didik melakukan kegiatan makan bersama. Setelah makan peserta didik dipersilakan oleh pendidik untuk bermain dengan mainan yang dibawa dari rumah. Pendidik memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk berbagi dengan temannya. Pendidik menyampaikan "anak-anak, boleh

meminjamkan mainannya yang dibawa dari rumah kepada temannya. Berbagi kan baik”. Peserta didik saling meminjam mainan dan berbagi kepada teman-temannya. Waktu bermain habis, dan peserta didik membereskan mainannya. Dan pendidik mempersilakan peserta didik untuk mengambil tas dan mengenakan kaos kaki kemudian mengevaluasi pembelajaran, peserta didik menyebutkan secara bergantian. Peserta didik dilibatkan untuk memimpin doa pulang. Setelah berdoa peserta didik diminta untuk berbaris dan berjabat tangan dengan pendidik dan keluar kelas. Setiap berjabat tangan pendidik mengucapkan “sugeng siang” kemudian peserta didik yang sedang berjabat tangan dengan pendidik mengucapkan “sugeng siang”. Pada saat pulang sekolah ada beberapa peserta didik belum dijemput oleh orangtuanya, kemudian mereka kembali bermain. mainan yang dibawa oleh peserta didik adalah boneka. Ada tiga peserta didik berada di dalam kelas, namun saat salah satu peserta didik ingin bergabung untuk bermain boneka, temannya (dua peserta didik) tidak ingin bermain dengan anak tadi. Kemudian peserta didik tersebut berkata pada pendidik “bu, aku ingin mainan itu, tapi ngga boleh”, lalu pendidik dengan tegas mengatakan pada kedua anak “anak-anak, silakan berbagi dengan temannya, jika tidak mau berbagi dengan temannya, lebih baik besok bonekanya tidak perlu dibawa lagi ke sekolah jika tidak mau berbagi dengan temannya”, “bagaimana? Ingin berbagi atau tidak?”. Kemudian kedua peserta didik yang awalnya tidak mau berbagi, akhirnya mengizinkan temannya untuk bergabung.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 25 Februari 2017

Lokasi : Ruang Kelas Kresna

Sumber Data : Octavia Sinta W

Deskripsi Data :

Ibu Sinta Pendidik di kelas Kresna. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penggunaan kesantunan bahasa di TK Pedagogia UNY Yogyakarta, program yang mampu menunjang kesantunan bahasa peserta didik, dan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sinta Kelas kresna diampu oleh tiga pendidik. Pendidik utama yang diampu oleh ibu Octavina Sinta W, S.Pd, pendidik pendamping yang diampu oleh ibu Sumarmiyati, S.Psi, dan pendidik untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus (*shadow teacher*) yang diampu oleh ibu Tri Oktavia Kurnianingtyas, S.Pd. Kelas kresna terdiri dari 15 peserta didik diantaranya 6 peserta didik laki-laki, dan 9 peserta didik perempuan. Sebelum pembelajaran, pendidik memberikan pengajaran kesantunan bahasa dengan menyapa peserta didik. Pendidik menyambut peserta didik dengan mengucapkan salam selamat pagi, memberikan perhatian sederhana. Dalam pembelajaran kesantunan bahasa pendidik kepada peserta didik, dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan awal dimulai dari pendidik, dimana pendidik

mengucapkan bahasa yang santun dengan pendidik yang lain sehingga anak mampu mengamati dan mencontoh seperti apa yang dilakukan pendidik. Ada kesepakatan mengenai kebahasaan yang disepakati di kelas, sehingga di dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menerapkan apa yang peserta didik amati. Karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui apa yang peserta didik lihat, dan apa yang peserta didik dengar. Lalu untuk program yang mampu menunjang kesantunan bahasa peserta didik diawali dengan pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa yang santun seperti kata tolong, silakan, permissi, mohon maaf, dan menyampaikan ketidaknyamanan ketika peserta didik kurang nyaman terhadap sesuatu.

Perkembangan aspek sosial emosional anak, setiap hari di pagi hari peserta didik berbaris dengan tertib, memimpin barisan peserta didik lain secara bergantian, ketika peserta didik datang lebih awal, peserta didik bermain dengan teman-temannya, dan melakukan absensi dengan cara menggantungkan foto peserta didik pada papan absensi yang tersedia di dekat pintu. Pada saat memasang foto, peserta didik absen sesuai dengan urutan kehadiran. Selanjutnya menurut penjelasan pendidik, fasilitas yang dapat mendukung kesantunan bahasa agar peserta didik juga mampu mengembangkan sosial emosional peserta didik dengan kegiatan budaya yang dilakukan setiap hari Sabtu (anak menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi dan menyanyikan tembang dolanan anak. Kemudian setiap hari Sabtu minggu ketiga ada kegiatan seton (berbagai macam permainan anak yang dilakukan secara berpindah-pindah). Kemudian dalam kesantunan berbahasa dengan kegiatan berbagi pengalaman setiap hari senin yang dilakukan oleh peserta didik kepada pendidik/ peserta didik yang lain mengenai apa yang peserta didik

lakukan ketika libur di hari Minggu. Untuk menambah pengetahuan kesantunan berbahasa didukung dengan kegiatan budaya, dan peminjaman buku di perpustakaan.

Pada dasarnya sopan santun termasuk dalam aspek sosial emosional dan dalam hal tersebut peserta didik dibimbing dengan bina rohani. Menurut pendidik, keadaan peserta didik ketika awal masuk TK Pedagogia UNY, peserta didik masih memiliki tingkat ego yang tinggi, kemudian juga masih terbatas dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak. Tetapi, sekarang sudah mulai memahami dan menambah perbendaharaan kata. Awal peserta didik berskolah peserta didik belum terbiasa dengan kata maaf, tolong, silakan, dan permisi. Namun saat ini peserta didik sudah terbiasa menggunakan kata tersebut. Perubahan peserta didik setelah dididik dengan kata penanda kesantunan bahasa peserta didik meningkatkan ke arah yang lebih baik (lebih sopan, lebih baik, dan lebih tertata). Perkembangan sosial emosional yang sudah dicapai anak adalah lebih sopan santun, bertingkah laku berbahasanya lebih bisa menghargai orang yang lebih dewasa dan anak yang memiliki kemampuan yang berbeda. Ada beberapa peserta didik ketika awal masih memiliki ego yang tinggi, namun sekarang sudah berkurang, bahkan tidak ada. Perkembangan sosial emosional dengan permainan, kegiatan di dalam kelas yang melibatkan anak sehingga anak dapat saling membantu satu sama lain (antri, cuci tangan, baris). Untuk anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik dibantu dengan psikolog (terapi).

Interpretasi :

Dalam pembelajaran kesantunan bahasa pada dasarnya pendidikan dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan awal dimulai dari pendidik, dimana pendidik mengucapkan bahasa yang santun dengan pendidik yang lain sehingga anak mampu mengamati dan mencontoh seperti apa yang dilakukan pendidik. Perkembangan aspek sosial emosional anak dilakukan dengan kegiatan berbaris dengan tertib, memimpin barisan peserta didik lain secara bergantian, ketika anak, bermain dengan teman-temannya, dan melakukan absensi dengan cara antri. Selanjutnya menurut penjelasan pendidik, fasilitas yang dapat mendukung kesantunan bahasa agar peserta didik juga mampu mengembangkan sosial emosional peserta didik dengan kegiatan budaya yang dilakukan setiap hari Sabtu.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu 25 Februari 2017

Lokasi : Ruang Kelas Kresna

Sumber Data : Dokumen kelas Kresna TK Pedagogia UNY Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dokumentasi daftar nama siswa TK Pedagogia UNY Yogyakarta kelas Kresna Tahun Ajaran 2016-2017.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Jam : 07.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Kelas, Aula, dan Halaman Sekolah TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data:

Pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. Pendidik melakukan penyambutan diiringi dengan lagu anak baik di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada hari Senin adalah upacara bendera. Dalam proses upacara bendera, petugas upacara melibatkan peserta didik. Peserta didik dipilih untuk bertugas menjadi pemimpin upacara, dirijen, pembaca pancasila, pembawa acara, dan pemimpin untuk janji anak pedagogia. Dalam hal tersebut, peserta didik masih didampingi oleh pendidik untuk pelaksanaannya. Setelah kegiatan upacara selesai, peserta didik berbaris menjadi dua barisan untuk berjabat tangan dengan semua pendidik (pendidik berjajar didepan untuk berjabat tangan dengan peserta didik). Ada dua peserta didik yang bernyanyi lagu terimakasih gurukku untuk mengiringi peserta didik lain yang sedang berjabat tangan dengan pendidik.

Kegiatan didalam kelas diawali dengan berdoa sebelum memulai kegiatan yang dipimpin oleh peserta didik yang sedang piket, dilanjutkan dengan bernyanyi

mars pedagogia, saiki aku wis gedhe, Ki Hajar Dewantara, sayang-sayang, dan melakukan sapaan untuk pendidik dan peserta didik lainnya dengan mengucapkan “selamat pagi bu guru, selamat pagi teman-teman” dengan melambaikan tangan. Lalu pendidik memberi *reward* pada peserta didik yang datangnya tidak terlambat (pendidik memberikan gambar matahari disamping nama peserta didik). Setiap hari Senin, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan/menceritakan pengalaman yang anak alami hari Minggu kepada peserta didik yang lain. Pendidik menanyai peserta didik satu persatu dan pada saat salah satu anak bercerita, peserta didik lain mendengarkan dan diberikan kesempatan bertanya oleh pendidik, setelah anak tersebut selesai menceritakan pengalamannya. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk saling menghargai ketika ada salah satu peserta didik sedang bercerita, maka peserta didik yang lain harus mendengarkan. Ketika salah satu peserta didik bercerita namun peserta didik kurang kondusif, pendidik menyampaikan “satu berbicara” kemudian peserta didik menjawab “yang lain mendengarkan”, “mohon maaf, temannya sedang berbicara lho, anak-anak mendengarkan dulu ya. Nanti akan ada kesempatan untuk anak-anak berbicara”.

Pendidik menjelaskan pada peserta didik mengenai kompor (pendidik menggambar kompor di papan tulis), bagaimana bentuk kompor, manfaat kompor, dan berbagai macam jenis kompor (kompor gas, kompor minyak, dan kompor listrik. Kemudian pendidik memberikan peserta didik bentuk miniatur kompor yang dibuat menggunakan bahan dasar kertas, sedotan dan rafia. Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati miniatur kompor tersebut, dan mempersilakan peserta

didik untuk membuat miniatur kompor sesuai dengan keinginannya. Sebelum memulai kegiatan membuat miniatur kompor, pendidik mengecek kebersihan peserta didik, mulai dari kuku, kebersihan gigi, dan telinga. Peserta didik yang sudah selesai cek kebersihan boleh mengambil alat dan bahan untuk membuat miniatur kompor dan mulai membuatnya. Karena lem hanya tersedia dua lem, maka anak bergantian dalam penggunaannya. Salah satu peserta didik meminjam kepada temannya “ayun, aku boleh pinjam lem?” kata alea, kemudian ayun menjawab “boleh”. Tidak lupa bagi pendidik untuk mengingatkan pada peserta didik untuk memberi nama miniatur kompor, dan bertanggungjawab membereskan area yang digunakan anak untuk membuat miniatur kompor. Kemudian kegiatan berikutnya adalah kegiatan *drum band*. Kegiatan *drum band* dilakukan di aula sekolah bergabung dengan peserta didik dari kelas arjuna . Kegiatan diikuti oleh peserta didik dengan penuh semangat. Karena salah satu anak mampu mengikuti arahan dari pendidik dengan baik pendidik menyampaikan “ya mbak nalini hebat, silakan yang lain tunjukkan hebatmu”. Setelah kegiatan *drum band* peserta didik kembali kedalam kelas untuk bermain permainan yang ada didalam kelas. Pada saat kegiatan makan jika membawa bekal sebaiknya berbagi dengan temannya yang lain. Peserta didik juga dibiasakan untuk membereskan tempat dimana peserta didik duduk pada saat makan, sehingga tempat yang tadi digunakan untuk makan tetap bersih. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan berdoa bersama.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Jam : 07.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Kelas dan Depan Kelas Kresna TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data:

Setiap pagi pendidik melakukan penyambutan kepada peserta didik. Pendidik mempersilakan salah satu anak untuk memimpin barisan peserta didik yang lain. Dalam barisan ini terdapat dua barisan yakni barisan kelas Kresna dan kelas Arjuna. Dengan dampingan pendidik salah satu peserta didik tadi menyiapkan barisan teman-temannya baik kelas kresna maupun arjuna. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelas arjuna. Selain itu yang dilakukan pendidik dan peserta didik mengucapkan ikrar dan janji TK Pedagogia, janji anak pedagogia, dan bernyanyi yel-yel.

Kegiatan awal diluar kelas, peserta didik berbaris dengan berpasangan dan melakukan pemanasan dengan berjalan mengelilingi halaman sekolah dengan dampingan pendidik. Kemudian pendidik membawa dayung mainan yang berukuran sesuai dengan peserta didik dan menunjukkan pada peserta didik bagaimana cara mendayung bila menaiki perahu. Pada saat itu juga pendidik menjelaskan bahwa peserta didik akan bermain balap dayung secara berpasangan.

Balap dayung tersebut dilakukan dengan cara posisi tangan anak seperti sedang mendayung (diputar) dan berjalan atau berlari untuk mencapai garis finish. Anak yang sudah bermain balap dayung berjalan menuju ban dan berjalan di atasnya dengan bantuan pendidik untuk menaiki kapal dayung seukuran dengan peserta didik. Kapal dayung hanya mampu menampung dua peserta didik. Sehingga, peserta didik harus antri untuk menaiki kapal tersebut.

Setelah semua anak sudah merasakan bagaimana menaiki kapal dayung anak mencuci tangan dengan sabun, melepas kaos kaki, sepatu, masuk ke dalam kelas, kemudian minum. Peserta didik juga membuat kesepakatan sendiri mengenai jadwal piket, siapa yang memimpin doa makan, dan siapa yang memimpin doa pulang. Dalam satu hari, ada dua peserta didik yang bertugas piket. Di dalam kelas, pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu Indonesia Raya, menyebutkan Pancasila disertai dengan lambangnya, menyanyikan lagu mars pedagogia, rayuan pulau kelapa, saiki aku wis gede, dan lihat pak polisi. Setelah bernyanyi pendidik menulis kata kapal pada papan tulis, dan mengajarkan peserta didik untuk membacanya bersama-sama. Pendidik kemudian menunjukan batang pohon pisang yang sudah dipotong kurang lebih 10 cm pada peserta didik, baik batang pohon pisang yang belum dirakit dan batang pohon pisang yang sudah dirakit menjadi bentuk kapal rakit. Pendidik menjelaskan bagaimana cara membuat kapal rakit dengan menggunakan bahan dasar batang pohon pisang, tusuk sate, dan kertas. Pada Peserta didik yang sudah selesai membuat kapal rakit, memberikan hasil karyanya untuk dilihat pendidik dan diberi tali rafia agar kapal bisa ditarik.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh peserta didik adalah menari. Kegiatan menari ini diampu oleh Ibu Upik dimana tarian dilakukan oleh peserta didik kelas kresna dan kelas arjuna. Untuk tarian peserta didik perempuan berjudul tari Jogja Jaya. Pada kegiatan tari yang dilakukan oleh peserta didik laki-laki ada salah satu peserta didik yang belum bisa mengkondisikan dirinya, kemudian pendidik mengatakan “silakan yang belum bisa tenang duduk di kursi tenang,” kemudian peserta didik tersebut duduk di kursi tenang untuk menenangkan dirinya sendiri. Setelah beberapa saat pendidik menyampaikan kepada peserta didik tersebut “apakah sudah bisa tenang?” peserta didik tersebut menjawab “ya”, “silakan kembali bergabung dengan teman-teman untuk menari”.

Setiap hari Selasa, peserta didik juga diberikan kesempatan meminjam buku perpustakaan untuk dipinjam dan dibaca di rumah. Peserta didik bebas memilih buku, dan ketika sudah mendapat buku yang akan dipinjam, peserta didik menyerahkan kartu perpustakaan pada pendidik, dan memperlihatkan buku yang akan dipinjam peserta didik pendidik lain berada di kursi perpustakaan dan mengisi kartu perpustakaan peserta didik. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik dilanjutkan berdoa pulang. Pendidik meminta peserta didik untuk mempersiapkan kapal rakit yang peserta didik buat untuk dimainkan di luar kelas. Kemudian peserta didik diminta untuk berbaris dan berjabat tangan dengan pendidik dan keluar kelas.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Dokumen TK Pedagogia UNY Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dokumentasi profil sekolah TK Pedagogia UNY Yogyakarta



Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Maret 2017

Jam : 11.00-16.00

Lokasi : Ruang Kelas dan Depan Kelas Kresna TK Pedagogia UNY

Sumber Data : Pendidik dan Peserta didik

Deskripsi Data:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan *after school* berganti pakaian sendiri. Pendidik yang menjadi guru piket adalah ibu Gita dan Tutik dengan jumlah peserta didik *after school* 9 peserta didik. Setelah peserta didik selesai pembelajaran di kelas, peserta didik masih kegiatan masa transisi. Masa transisi yang dilakukan oleh peserta didik adalah kegiatan bermain bebas bersama peserta didik lain yang juga *after school*. Kemudian anak melakukan persiapan makan siang. Pendidik meminta peserta didik untuk duduk di kursi, namun peserta didik masih belum bisa dikondisikan. Pendidik menyampaikan pada peserta didik “permisi, anak-anak duduknya yang tenang”. Untuk makan siang, diambilkan oleh pendidik dan pendidik menawarkan pada peserta didik “mau makan apa? Telur? Baso? Jagung?”. Dan saat itu ada salah satu peserta didik yang memainkan kursi. Pendidik menyampaikan “permisi, tidak bermain kursi ya”. Kegiatan makan didampingi oleh pendidik, bagi peserta didik yang masih di kelompok bermain masih dibantu dalam kegiatan makan.

Kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan keagamaan. Bagi peserta didik yang sudah selesai makan, dipersilakan membereskan peralatan makannya dilanjutkan dengan berwudhu. Peserta didik yang sudah berwudhu dipersilakan untuk memasuki mushola. Karena ada peserta didik kelompok belajar masih belum bisa berwudhu, pendidik meminta bantuan kepada peserta didik lain untuk berwudhu terlebih dahulu. Kemudian peserta didik kelompok bermain mengamati, setelah itu melakukannya sendiri. Peserta didik juga dilibatkan dalam mengumandangkan adzan dan iqomah sebelum sholat dilakukan.

Setelah selesai sholat, peserta didik masuk kedalam kelas kresna dimana kelas tersebut sudah disediakan kasur. Kegiatan selanjutnya adalah tidur siang. Peserta didik tidur kurang lebih 1 setengah jam. Pukul 14.30 peserta didik dibangunkan oleh pendidik dan makan snek. Setelah itu peserta didik satu persatu bergantian untuk mandi sore. Bagi peserta didik yang belum mampu mandi sendiri, pendidik membantu peserta didik tersebut untuk mandi. Namun, peserta didik yang mampu mandi sendiri, pendidik hanya memberi pengarahan saja. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan peserta didik keluar kelas berjabat tangan dengan pendidik.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 11 Maret 2017

Lokasi : Depan Kelas Kresna

Sumber Data : Bapak Aris

Deskripsi Data :

Bapak Aris merupakan wali murid dari salah satu peserta didik di kelas kresna. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penggunaan kesantunan bahasa di lingkungan rumah dan perkembangan sosial emosional peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Menurut pernyataan bapak aris selaku wali murid dari peserta didik menjelaskan bahwa TK Pedagogia UNY merupakan sekolah yang kedua bagi peserta didik. Peserta didik mengalami trauma dengan pendidik di sekolah pertama, sampai pada akhirnya peserta didik dalam satu tahun ajaran hanya masuk beberapa bulan dan pada tahun ajaran berikutnya peserta didik berpindah sekolah di TK Pedagogia UNY. Dikarenakan peserta didik sudah nyaman dengan lingkungan TK Pedagogia UNY baik dengan pendidik maupun dengan temannya, sehingga anak lebih bersemangat untuk berangkat ke sekolah. Menurut bapak Aris ksantunan bahasa dinilai baik untuk perkembangan sosial emosional peserta didik sehingga peserta didik lebih dapat memahami, misal pada saat peserta didik berbuat salah maka peserta didik tersebut harus meminta maaf. Peran orangtua juga sangat penting sebagai dukungan

bagi peserta didik ketika peserta didik berada di dalam lingkungan rumah. Peserta didik memiliki teman dekat namun, orangtua memiliki peranan untuk menjelaskan kepada anak bawasannya semua adalah teman. Jadi ketika bermain peserta didik bermain dengan teman-temannya yang lain.

Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan peserta didik ketika dirumah adalah bahasa Indonesia dan bahasa jawa. Peserta didik memiliki perbedaan sebelum diberikan pendidikan bagaimana berbicara santun, pada sekolah sebelumnya peserta didik tidak terlalu banyak bercerita kepada orangtuanya mengenai apa yang peserta didik alami di sekolah. Namun saat ini peserta didik banyak bercerita mengenai apa yang peserta didik alami di sekolah dan bercerita mengenai teman-temannya. Selain itu, perbendaharaan kata peserta didik bertambah, bahkan anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Kemudian untuk kata penanda kesantunan bahasa memang pada dasarnya peserta didik masih perlu dibimbing. Peserta didik juga mengucapkan kata silakan, maaf, permissi ketika peserta didik berada dirumah. Hal ini disebabkan oleh pembiasaan berbicara dengan bahasa yang santun oleh pendidik yang membuat peserta didik mengaplikasikan hal-hal tersebut tidak hanya dilingkungan sekolah saja, namun juga dirumah. Perkembangan anak setelah penanaman kesantunan bahasa peserta didik, peserta didik ketika dirumah dulu bermain dengan mainannya sendiri dan tidak bisa diganggu, namun sekarang ketika ada temannya dirumah peserta didik lebih mampu berinteraksi. Peserta didik sudah mulai berkembang dan mengurangi tingkat ego sehingga peserta didik sudah mau berbagi mainannya dengan temannya yang lain.

Interpretasi :

Kesantunan bahasa menambah perbendaharaan kata , bahkan anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Kemudian untuk kata penanda kesantunan bahasa memang pada dasarnya peserta didik masih perlu dibimbing. Peserta didik juga mengucapkan kata silakan, maaf, permisi ketika peserta didik berada dirumah. Perkembangan anak setelah penanaman kesantunan bahasa peserta didik, peserta didik ketika dirumah dulu bermain dengan mainannya sendiri dan tidak bisa diganggu, namun sekarang ketika ada temannya dirumah peserta didik lebih mampu berinteraksi. Peserta didik sudah mulai berkembang dan mengurangi tingkat ego sehingga peserta didik sudah mau berbagi mainannya dengan temannya yang lain.



Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu 11 Maret 2017

Lokasi : Ruang kelas Yudistira

Sumber Data : Ibu Anti

Deskripsi Data :

Ibu Anti merupakan wali murid dari salah satu peserta didik di kelas kresna. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penggunaan kesantunan bahasa di lingkungan rumah dan perkembangan sosial emosional peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Menurut pernyataan bapak aris selaku wali murid dari peserta didik menjelaskan bahwa Peserta didik merupakan pindahan dari sekolah lain yang kemudian disekolahkan di TK Pedagogia UNY. Untuk motivasi kepada peserta didik, peserta didik tidak ada motivasi secara khusus karena peserta didik sangat bersemangat ketika akan berangkat sekolah. Kesantunan bahasa di sekolah sudah baik, pendidik juga menyesuaikan baik menggunakan bahasa jawa ataupun bahasa Indonesia, sehingga peserta didik tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Materi sosial emosional peserta didik sudah baik, kemudian peserta didik menceritakan pada orangtua mengenai pembelajaran apa yang peserta didik dapatkan di sekolah. Ketika peserta didik mendapatkan pembelajaran di sekolah, biasanya diulang lagi ketika peserta didik dirumah.

Fasilitas yang menunjang kesantunan bahasa peserta didik perlu ditambah seperti bahasa jawa yang ngoko, ditambah menjadi bahasa kromo yang lebih halus. Bahasa keseharian peserta didik menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa peserta didik sebelum diberikan pendidikan bagaimana berbicara santun, awalnya sudah dibiasakan di rumah, namun lingkungan rumah kurang mendukung. Namun saat ini peserta didik ada perubahan mengenai sikap sosial dan emosionalnya (mengenai bila melakukan salah kemudian minta maaf). Di lingkungan rumah bahasa peserta didik sebelumnya anak lebih sering teriak-teriak, pembiasaan kata maaf, tolong, silakan, dan permisi tidak sering diucapkan. Setelah nya peserta didik lebih tenang dalam berkomunikasi, kesadaran dan rasa tanggungjawab membereskan mainannya sendiri setelah digunakan. Kata permisi biasanya digunakan peserta didik ketika peserta didik di lingkungan luar, lalu kata maaf juga digunakan anak di lingkungan rumah. Peserta didik merupakan peserta didik yang aktif. Perkembangan peserta didik lebih banyak ke motivasi, anak lebih senang dan semangat. Anak juga mengetahui beberapa kata universal. Sesuatu berupa tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan kognitif senang diceritakan kepada orangtua. Sosial emosional anak sebelumnya mainan pasti sharing, dia lebih ngalah dipinjamkan ke temannya walaupun sampai rusak, lebih baik anak tidak makan tetapi berbagi kepada teman-temannya. Sifat emosi anak masih mengikuti teman yang ada di dekatnya. Sosialnya baik, anak mampu memahami kekurangan oranglain dan bersedia membantu.

Interpretasi :

Dengan pendidikan kesantunan bahasa yang diberikan kepada peserta didik, perkembangan peserta didik lebih banyak ke motivasi, anak lebih senang dan semangat. Anak juga mengetahui beberapa kata universal. Sesuatu berupa tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan kognitif senang diceritakan kepada orangtua. Sosial emosional anak sebelumnya mainan pasti sharing, dia lebih ngalah dipinjamkan ke temannya walaupun sampai rusak, lebih baik anak tidak makan tetapi berbagi kepada teman-temannya.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Nuwu Ningsih

Deskripsi Data :

Ibu Nuwu Ningsih adalah kepala sekolah TK Pedagogia UNY Yogyakarta. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penggunaan kesantunan bahasa di TK Pedagogia UNY Yogyakarta, program yang mampu menunjang kesantunan bahasa peserta didik, dan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuwu Ningsih Didirikannya TK Pedagogia UNY di latar belakang persyaratan membuka prodi S1 PAUD harus mempunyai lab, kemudian yang kedua visi fakultas itu mengembangkan praksis ilmu pendidikan. TK Pedagogia UNY memiliki 6 kelas, dan 2 kelompok bermain. Bagi peserta didik kelompok bermain, dalam satu minggu hanya 3 hari bertatap muka.

Pengelompokan kelas pada masa awal masuk perekrutan yang paling mendasar adalah sesuai kelompok usia. Tetapi, karena sekolah TK Pedagogia adalah sekolah inklusi, sehingga tidak selaku demikian. Anak berkebutuhan khusus yang mungkin usia kronologisnya 6 tahun bisa jadi usia mentalnya tidak di 6 tahun. Terdapat salah satu peserta didik di kelas nakula yang mengalami kelainan down

syndrom. Peserta didik tersebut seharusnya usianya sudah ada di TK, namun karena secara mentalnya ada di usia 2-3 tahun peserta didik tersebut masih di kelompok bermain. Bagi peserta didik reguler, tidak memiliki kebutuhan khusus, penempatan kelas disesuaikan dengan usianya. TK A dibagi menjadi dua kelas yakni kelas kresna arjuna. Dalam Pembagiannya, peserta didik kresna secara usia lebih muda dimana rentangnya usia 4-5 tahun. Untuk peserta didik dengan usia 4-4,5 tahun berada di kelas kresna. Sedangkan peserta didik dengan usia 4,5 lebih di kelas arjuna. Pemetaannya peserta didik di kelas B juga sama, usia peserta didik di kelas yudistira lebih tua secara umur, karena nanti akan lebih dulu untuk masuk ke sekolah dasar. Meskipun itu tidak juga ansih seperti itu karena nanti akan mempertimbangkan yang lain. Misalnya ada beberapa anak yang dominan, nah nanti harus kami sebar meskipun nanti sudah akhir tahun yang di B1 atau bima meskipun kelasnya lebih muda, tetapi karena pemetaan tadi dia dominan, lebih aktif, bisa saja setelah itu masuk sekolah dasar. Hanya peserta didik tersebut mendapatkan perhatian khusus saja. Peserta didik yang aktif-aktif disatukan dengan peserta didik yang kurang aktif sehingga terbentuk dinamika yang dinamis. Setelah memetakan kemudian peserta didik dipetakan satu persatu (mana anak yang memiliki pengaruh besar).

Secara umum TK Pedagogia UNY perkembangannya tidak terlalu signifikan. Karena pihak sekolah membatasi jumlah peserta didik yang masuk dari tahun ke tahun. Sekolah mengukur keberhasilan bukan karena jumlah murid, namun melalui kualitas pembelajaran (standar prosesnya). Meskipun dalam akreditasi perkembangan sekolah dinilai berdasarkan jumlah murid. Tingkat

kenaikan kemungkinan hanya dua anak terlebih lagi inklusi. Karena 1 anak inklusi sama dengan 2-3 anak reguler. Jadi secara grafik kenaikannya tidak terlalu signifikan, mungkin 2, 1 atau bahkan tetap. Untuk pendidik yang menangani anak yang berkebutuhan khusus pihak sekolah mencari dari luar, namun utamakan yang lulusan dari prodi psikologi, walaupun ada beberapa yang merupakan lulusan prodi PAUD. Sekolah TK Pedagogia UNY merupakan sekolah yang berbasis budaya. Hal yang paling mendasari TK Pedagogia mengacu pada aspek budaya dikarenakan fenomena pendidikan 10 tahun terakhir dikeluhkan oleh berbagai pihak. Hal tersebut diketahui dari forum diskusi, berita, maupun seminar terkait dengan sopan santun. Karena selama ini kurikulum hanya mengedepankan kognisi saja. Sehingga ketika lembaga sekolah sudah 2-4 tahun berdiri dirancanglah sekolah TK berbasis budaya yang pada dasarnya merupakan rancangan dari UNY. Kemudian diperkuat dari Gubernur, walikota dan ada perdanya kemudian sekolah menformulasikan pendidikan berbasis budaya. Sehingga banyak muatan budayanya disana. Salah satu implementasinya kegiatannya adalah kegiatan budaya (mengunjungi tempat bersejarah). Kegiatan lainnya adalah mengunjungi Poltabes untuk belajar mengenai ELL (Etika Lalu Lintas) yang masih terkait dengan budaya berlalu lintas, yang pada dasarnya merupakan pembudayaan karakter. Cinta budaya dengan permainan tradisional yang di fokuskan hari sabtu, dan tembang-tembang dolanan yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan kata permisi, maaf juga kami lakukan setiap hari. Penggunaan kata penanda kesantunan tersebut dilakukan oleh sekolah ketika menyusun kurikulum.

Penggunaan bahasa santun diawali pendidik dengan pembiasaan, agar ditirukan oleh peserta didik. Kemudian itu bisa dilihat pada alumni, kami juga masih mengkroscek pada orangtua, peserta didik masih menggunakan bahasa yang diajarkan pendidik sampai sekarang. Hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter anak, tidak hanya di TK aja tapi juga dapat tersimpan di *Long Term Memory* anak. Sehingga ketika peserta didik sudah dewasa mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaatnya ketika peserta didik berkarakter, peserta didik mampu diterima dimasyarakat, menempatkan diri, memiliki sosial, dan emosi yang bagus tentu dengan kognitifnya. Selanjutnya dalam penggunaan komunikasi antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan bahasa yang alami didukung dengan bahasa ekspresi. Lalu untuk kurikulum bukan regresi yang ada di PLB (Pendidikan Luar Biasa). Jika PLB anak yang ngikut kurikulum. Kalau sekolah TK Pedagogia, sekolah yang mengikuti anaknya. Dan memandang itu suatu yang biasa, kemudian peserta didik reguler mampu memberikan permakluman pada anak ABK. Peserta didik memanggil peserta didik lain yang mengalami tuna rungu dengan dipegang bahunya. Peserta didiksaat awal sekolah masih belum menggunakan kata seperti maaf, tolong, permisi, dan silakan. Ada beberapa peserta didik yang orangtuanya memang mengajari jadi peserta didik, jadi peserta didik sudah tau, namun ada juga yang belum karena peserta didik terbiasa mendengar dari lingkungannya.

Interpretasi :

Perkembangan sosial emosional didukung dengan kegiatan budaya (mengunjungi tempat bersejarah). Kegiatan lainnya adalah mengunjungi Poltabes untuk belajar mengenai ELL (Etika Lalu Lintas) yang masih terkait dengan budaya berlalu lintas, yang pada dasarnya merupakan pembudayaan karakter. Cinta budaya dengan permainan tradisional yang di fokuskan hari sabtu, dan tembang-tembang dolanan yang dilakukan setiap hari. Lembaga Pendidikan juga masih mengkroscek pada orangtua, peserta didik masih menggunakan bahasa yang diajarkan pendidik sampai sekarang. Hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter anak, tidak hanya di TK aja tapi juga dapat tersimpan di *Long Term Memory* anak. Sehingga ketika peserta didik sudah dewasa mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaatnya ketika peserta didik berkarakter, peserta didik mampu diterima dimasyarakat, menempatkan diri, memiliki sosial, dan emosi yang bagus tentu dengan kognitifnya.

Lampiran III

DAFTAR NAMA SISWA TK PEDAGOGIA UNY
TAHUN AJARAN 2016-2017
KELOMPOK KRESNA (USIA 4 – 5 TAHUN)

No .	No. Induk	Nama	L / P	Tempat,Tanggal , dan Lahir	Agama	Alamat
1.	266	Hanin Farida Aristia	P	Cilacap, 29 Juni 2012	Islam	Dukuh MJ I/ 1502 RT 77 RW 16
2.	268	Keandra Nicola Ramadhan	L	Bantul, 1 Agustus 2011	Islam	Pokoh Taskombang Palbapang Bantul
3.	271	Rasyid Al Mubarak *)	L	Balikpapan 7 Maret 2012	Islam	Jl. Diponegoro No. 9A Ds. Sambego Maguwoharjo
4.	272	Hanif Fauzan Tsabiq	L	Yogyakarta, 13 September 2011	Islam	Dukuh MJ I/ 1522 YK 55142
5.	273	Aleeyah Putri Kusumawati	P	Yogyakarta, 21 Februari 2012	Islam	Perum Griya Citra Asri E-16 Temuwuh Kidul
6.	274	Yeni Ambarwati *)	P	Sleman, 14 Juni 2011	Islam	Gamol Blecatur Gamping
7.	276	Efendi Noor Hidayat *)	L	Yogyakarta. 26 Februari 2012	Islam	Ketonggo RT 03 Wonokromo Pleret Bantul
8.	277	James Arlaf Pranarada	L	Yogyakarta, 21 Juni 2012	Islam	Minggiran MJ II/ 1066 Yogyakarta
9.	278	Ramaniya Sadira Putri	P	Yogyakarta, 22 Mei 2012	Islam	Kumendaman MJ II/ 416 RT/RW 18/06 Yogyakarta
10.	280	Tsamara Gendhies Narajuwi W	P	Bantul, 6 April 2012	Islam	Gumuk Indah Kidul Jl. Dahlia RT 12 Jogomegatan Bantul
11.	281	Raffasya Alfarezi Kurniawan	L	Yogyakarta, 12 Januari 2012	Islam	Jl. Nogosari Lor No. 17 Yogyakarta
12.	285	Athifa Humaira	P	Bukittinggi, 1 Juni 2012	Islam	Jl. Sonosewu 141 Bantul

13.	288	Ayun Safana	P	Yogyakarta, 26 Oktober 2011	Islam	Suryodiningratan MJ II/ 623
14.	289	Ayudhia Pramesthi	P	Sleman, 4 November 2011	Islam	Prawirodirjan GM II/ 1224 Yogyakarta
15.		Nalini				

Catatan :

Jumlah anak laki-laki 6

Jumlah anak perempuan 9

*) Anak berkebutuhan khusus



FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan Drum Band di AULA sekolah



TK PEDAGOGIA UNY Yogyakarta (Tampak Depan)



Kegiatan Budaya (Permainan Tradisional Bakiak Bathok Kelapa)



Kegiatan di luar Kelas (Bermain Kapal Rakit)



Kegiatan After School



Kegiatan Renang di Sekolah



Kegiatan Melukis



Senam Bersama di Halaman Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

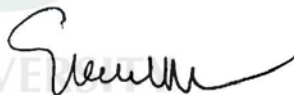
Nama Mahasiswa : Novita Rizki Anggraini
Nomor Induk : 13430025
Jurusan : Pendidikan Guru Roudlotul Athfal (PGRA)
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 26 Januari 2017
Judul Skripsi :

PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK
PEDAGOGIA UNY

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Ketua Prodi PGRA


/Dr. Hj. Emi Munastiwi, M.M.
(NIP. 19570918 199303 2 002)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Novita Rizki Anggraini
NIM : 13430025
Pembimbing : Dr. Suyadi, S. Ag., M.A.
Judul : Peran Kesantunan Bahasa Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis, 26 Januari 2017	Seminar Proposal	
2.	Kamis, 30 Maret 2017	Revisi Proposal	
3.	Jum'at, 21 April 2017	Revisi BAB I, II	
4.	Rabu, 3 Mei 2017	Revisi BAB III	
5.	Selasa, 9 Mei 2017	Revisi BAB IV, V	
6.	Selasa, 16 Mei 2017	Finishing dan Revisi Abstrak	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Pembimbing



Dr. Suyadi, S. Ag., M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0445/2016
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 21 Nopember 2016

Kepada :
Bapak/Ibu Dr. Suyadi , M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Novita Rizqi Anggraini
NIM : 13430025
Jurusan : PGRA
Dengan Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI DI RA DPW UIN SUNAN
KALIJAGA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/Kj/PP.00.9/ 452/2015
Lamp. : Proposal
Hal : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Kepada
Sdr. Novita Rizqi Anggraini13430025

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Pendidikan Raudlatul Athfal (PGRA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :
Judul semula :

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI
TARI DI RA DPW UIN SUNAN KALIJAGA

Dirubah menjadi :

PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU
ANAK USIA DINI DI TK PEDAGOGIA UNY

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.

Ketua Prodi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :
1.Dosen Pembimbing
2.Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513055, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
Email: Re@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0417/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2017

Kepada
Yth : Pimpinan TK PEDAGOGIA UNY

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PEDAGOGIA UNY", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Novita Rizki Anggraini
NIM : 13430025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Karangsari No 16 B RT 14 / RW 5 Gedongkuning Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di TK PEDAGOGIA UNY,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Februari-Maret 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail: tk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0427/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017

13 Februari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Prov. DIY

c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PEDAGOGIA UNY", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Novita Rizki Anggraini

NIM : 13430025

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Jl. Karang Sari No.16 B Rt. 14 Rw. 5 Gedongkuning Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di :TK Pedagogia UNY

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Februari-Maret 2017

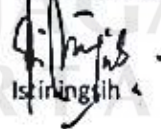
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Isziningtiah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1526/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Kota Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0427/Un.2/DT.1/PN.01.1/02/2017
Tanggal : 13 Februari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PEDAGOGIA UNY"** kepada :

Nama : NOVITA RIZKI ANGGRAINI
NIM : 13430025
No. HP/Identitas : 085726505858 / 3471144111940002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK Pedagogia UNY, Yogyakarta
Waktu Penelitian : 14 Februari 2017 s.d. 31 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0499

1061/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/1526/Kesbangpol/2017 Tanggal : 17 Februari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NOVITA RIZKI ANGGRAINI
No: Mhs/ NIM : 13430025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suyadi, S. Ag., M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN KESANTUNAN BAHASA PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PEDAGOGIA UNY

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 20 Februari 2017 s/d 20 Mei 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NOVITA RIZKI ANGGRAINI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 21 Februari 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala TK Pedagogia Yogyakarta
5. Ybs.

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : NOVITA RIZKI A
NIM : 13430025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Nama DPL : Drs. Ichsan, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

90.86 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : NOVITA RIZKI A

NIM : 13430025

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nadlifah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.30 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT 6

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.300/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Novita Rizki A
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13430025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Ngepung, Bunder
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NOVITA RIZKI A
NIM : 13430025
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	80	B
5	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.12.7/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Novita Rizki A**
Date of Birth : **November 01, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	45
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.19.20/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Novita Rizki A :

تاريخ الميلاد : ١ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ أبريل ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ أبريل ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





SERTIFIKAT

Nomor: 0478 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

NOVITA RIZKI ANGGRAINI



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhlrodi
NIM. 1142 0088

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**TRANSKRIP NILAI
UJIAN SERTIFIKASI AL-QUR'AN**

Nama : **Novita Rizki Anggraini**
Jurusan/Semester : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal / III
Predikat : B+

NO	KOMPETENSI	NILAI UJIAN	NILAI PROSENTASE
1	Tahsin dan Tartil	90	36
2	Pengetahuan Tajwid	67	16.8
3	Muhafadloh/Hafalan	85	29.8
Nilai Total		242	82.5%

*Nilai Prosentase : Tahsin dan Tartil (40%), Pengetahuan Tajwid (25%), Muhafadloh/Hafalan (35%)



Yogyakarta, 20 Desember 2014
Ketua

Mukhrodi
NIM.11420088



Nomor: UIN.02/R.1/PP00.9/2752.a.2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NOVITA RIZKIA
NIM : 13430025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekti Ayu Ariyani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

NOVITA RIZKI ANGGRAINI

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Demikian kami Mengetahui,

Presiden FEMMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Novita Rizki Anggraini
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 1 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : Novita.23.11upw@gmail.com
Alamat Asal : Jl. Karangsari No. 16 B RT 14/ RW 5
Gedongkunung Rejowinangun Kotagede
Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Jl. Karangsari No. 16 B RT 14/ RW 5
Gedongkunung Rejowinangun Kotagede
Yogyakarta

Data Orangtua

Nama Ayah : Haryo Adi Prihartono
Nama Ibu : Supartini
Alamat Orangtua : Jl. Karang Sari No. 16 B RT 14/ RW 5
Gedongkuning Rejowinangun Kotagede
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

- a. TK Aisyah Bustanul Afhal Rejowinangun (1999 – 2001)
- b. SD Negeri Gedongkuning (2001 – 2007)
- c. SMP Negeri 15 Yogyakarta (2007 – 2010)
- d. SMK Negeri 6 Yogyakarta (2010 – 2013)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013 – 2017)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA